

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN
IPA DI KELAS III SD NEGERI 0903 GONTING JULU
KABUPATEN PADANGLAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

PUTRI INDAH SARI HARAHAP
NIM. 2120500055

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH PADA MATA PELAJARAN
IPA DI KELAS III SD NEGERI 0903 GONTING JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjan Pendidikan (S,Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh
PUTRI INDAH SARI HARAHAHAP
NIM. 2120500055**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN
IPA DI KELAS III SD NEGERI 0903 GONTING JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjan Pendidikan (S,Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

PUTRI INDAH SARI HARAHAHAP

NIM. 2120500055

Pembimbing I

Pembimbing II

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP 198808092019032006

A Naashir M. Luah Lubis, M.Pd.
NIP 199310102023211031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Putri Indah Sari Harahap

Padangsidempuan,

Oktober 2025

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidempuan di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Putri Indah Sari Harahap yang berjudul **“Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

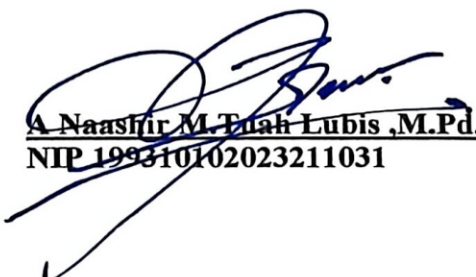
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP 198808092019032006



A Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd.
NIP 199310102023211031

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Indah Sari Harahap
NIM : 2120500055
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,



Putri Indah Sari Harahap
NIM. 2120500055

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Indah Sari Harahap
Nim : 2120500055
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis karya : Skripsi

Dan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN syekh Ali Hasan Ahmad addary Padang Sidempuan hak bebas royalti noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas”**. Bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas realiti noneksklusif ini pihak universitas Islam negeri syekh Ali Hasan Ahmad addary Padangsidimpunan berhak menyimpan, mengalih media/format kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Padangsidimpunan, Oktober 2025
Yang menyatakan



Putri Indah Sari Harahap
Nim. 2120500055



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Putri Indah Sari Harahap
NIM : 2120500055
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas.

Ketua

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

Sekretaris

Asriana Harahap, M. Pd
NIP. 199409212020122009

Anggota

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP 198808092019032006

Asriana Harahap, M. Pd
NIP. 199409212020122009

Dr. Nashran Azizan, M.Pd
NIPPPK. 199411112023212040

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd
NIP. 199310102023211031

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indesk Prediksi Kumulatif
Predikat

: Ruang Gedung FTIK Lantai 2
: Selasa, 11 November 2025
: 13:30 WIB s.d Selesai
: Lulus/ 82 (A)
: 3,52
: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran
Make A Match pada mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 0903 Gonting
Julu Kabupaten Padang Lawas.

Nama : Putri Indah Sari Harahap

NIM : 2120500055

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Oktober 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Putri Indah Sari Harahap
NIM : 2120500055
Judul : Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas

Minat belajar siswa merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas, ditemukan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa, rendahnya perhatian saat pembelajaran berlangsung, dan minimnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar. Rata-rata minat belajar siswa sebelum dilakukan tindakan tergolong dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 61. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran Make a Match, yaitu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dalam suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match pada mata pelajaran IPA. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket minat belajar, lembar observasi, dan dokumentasi Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Make a Match. Pada siklus I pertemuan pertama, minat belajar siswa mengalami peningkatan ke kategori sedang dengan skor 64%. Pada siklus I pertemuan kedua, minat belajar siswa meningkat menjadi kategori tinggi dengan skor 78%. Kemudian, pada siklus II pertemuan pertama, minat belajar siswa kembali meningkat dengan skor 81% dan tetap berada dalam kategori tinggi. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan kedua, skor rata-rata minat belajar siswa mencapai 86% dan masuk dalam kategori sangat tinggi. Selain itu, analisis data hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan. Sebelum tindakan dilakukan, persentase ketuntasan belajar siswa hanya 50%. Setelah dilakukan tindakan sampai siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dan telah mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran make a match efektif dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Kata kunci : Minat Belajar, Model Make a Match, Pelajaran IPA, Lingkungan Alami dan Buatan.

ABSTRACT

Name : Putri Indah Sari Harahap
Reg. Number : 2120500055
Thesis Title : Increasing Students' Learning Interest by Using the Make A Match Learning Model in Science Subjects in Class III SD Negeri 0903 Gonting Julu Padang Lawas Regency

Students' interest in learning is an important factor in supporting the success of the learning process. Based on the results of initial observations in grade III of SD Negeri 0903 Gonting Julu, Padang Lawas Regency, it was found that students' interest in learning in science subjects is still relatively low. This can be seen from the lack of active student participation, low attention during learning, and lack of enthusiasm in participating in learning activities. The average student interest in learning before taking action is classified as medium with an average score of 61. To overcome this problem, the researcher applied the Make a Match learning model, which is a learning model that actively involves students through matching cards containing questions and answers in a fun learning atmosphere. This research aims to increase students' interest in learning by using the Make a Match learning model in science subjects. The research was conducted using the Classroom Action Research (PTK) method which was carried out in two cycles, where each cycle consisted of two meetings. The subjects in this study were grade III students of SD Negeri 0903 Gonting Julu which amounted to 28 people. The data collection technique was carried out through learning interest questionnaires, observation sheets, and documentation. The results of the study showed an increase in students' interest in learning after the implementation of the Make a Match learning model. In the first cycle of the first meeting, students' interest in learning increased to the medium category with a score of 64%. In the first cycle of the second meeting, students' interest in learning increased to a high category with a score of 78%. Then, in the second cycle of the first meeting, students' interest in learning increased again with a score of 81% and remained in the high category. Furthermore, in the second cycle of the second meeting, the average score of students' learning interest reached 86% and was included in the very high category. In addition, the analysis of student learning outcome data also showed an increase. Before the action was taken, the percentage of student learning completeness was only 50%. After actions were taken until cycle II, student learning outcomes showed significant improvement and had reached success indicators. Based on these results, it can be concluded that the application of make a match learning is effective in increasing students' learning interest and learning outcomes in science subjects.

Keywords: Learning Interest, Make a Match Model, Science Lessons, Natural and Artificial Environment.

ملخص البحث

الاسم	پوتري إنداه ساري هاراهاب
رقم التسجيل	٢١٢٠٥٠٠٥٥٥:
عنوان البحث	زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم باستخدام نموذج التعلم "تكوين زوج" في دروس العلوم في الصف الثالث في مدرسة الابتدائية الحكومية ٠٩٠٣ عونتينج جولو ، مقاطعة بادانغلاواس

يعد اهتمام الطلاب بالتعلم عاملاً مهماً في دعم نجاح عملية التعلم. استناداً إلى الملاحظات الأولية في الفصل الثالث من مدرسة الابتدائية الحكومية ٠٩٠٣ عونتينج جولو ، مقاطعة بادانغلاواس ، وجد أن اهتمام الطلاب بمواد العلوم لا يزال منخفضاً نسبياً. وقد اتضح ذلك من قلة المشاركة النشطة من قبل الطلاب، وانخفاض مستويات الانتباه أثناء الدروس، وقلة الحماس للمشاركة في أنشطة التعلم. تم تصنيف متوسط اهتمام الطلاب بالتعلم قبل التدخل على أنه متوسط، حيث بلغ متوسط الدرجات ٦١. للتغلب على هذه المشكلة، طبق الباحث نموذج التعلم تكوين زوج ، وهو نموذج تعليمي يشرك الطلاب بشكل فعال من خلال مطابقة البطاقات التي تحتوي على أسئلة وأجوبة في جو تعليمي ممتع. هدفت هذه الدراسة إلى زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم باستخدام نموذج التعلم تكوين زوج في دروس العلوم. أجريت الدراسة باستخدام طريقة البحث الإجرائي في الفصل الدراسي، والتي تم تنفيذها على مدار دورتين، تتكون كل دورة من اجتماعين. شملت الدراسة ٢٨ طالباً من طلاب الصف الثالث في مدرسة ابتدائية الحكومية ٠٩٠٣ عونتينج جولو. تم جمع البيانات من خلال استبيانات الاهتمام بالتعلم وأوراق الملاحظة والتوثيق. أظهرت النتائج زيادة في اهتمام الطلاب بالتعلم بعد تطبيق نموذج التعلم تكوين زوج. في الاجتماع الأول من الدورة الأولى، ارتفع اهتمام الطلاب بالتعلم إلى الفئة المتوسطة بنسبة ٦٤٪. في الاجتماع الثاني من الدورة الأولى، ارتفع اهتمام الطلاب بالتعلم إلى الفئة العالية بنسبة ٥٧٨٪. ثم، في الاجتماع الأول من الدورة الثانية، ارتفع اهتمام الطلاب بالتعلم مرة أخرى بنسبة ٨١٪ وظل في الفئة العالية. علاوة على ذلك، في الاجتماع الثاني من الدورة الثانية، بلغ متوسط درجة اهتمام الطلاب بالتعلم ٨٦٪ ودخل في فئة عالية جداً. بالإضافة إلى ذلك، أظهر تحليل بيانات نتائج تعلم الطلاب أيضاً زيادة. قبل اتخاذ الإجراء، كانت نسبة اكتمال تعلم الطلاب ٥٠٪ فقط. بعد اتخاذ الإجراء حتى الدورة الثانية، أظهرت نتائج تعلم الطلاب زيادة كبيرة ووصلت إلى مؤشرات النجاح. بناءً على هذه النتائج، يمكن استنتاج أن تطبيق التعلم التوافقي فعال في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم ونتائج التعلم في المواد العلمية.

الكلمات المفتاحية: الاهتمام بالتعلم، نموذج المطابقة، دروس العلوم، البيئات الطبيعية والاصطناعية.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'Alamin, segala puji bagi Allah SWT, maha pengasih lagi maha penyayang . Dengan izin-Mu peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat bertangkaikan salam yang kita curahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman yang terang benderang seperti yang telah kita rasakan saat ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan, maka dengan Menyusun skripsi, merupakan salah satu Langkah awal untuk Menyusun skripsi yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan program studi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, skripsi ini berjudul “Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas”

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah berjasa dan senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti memberikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe ,M.Psi sebagai pembimbing I dan Bapak A Naashir M.Tuah Lubis ,M.Pd.sebagai pembimbing II yang senantiasa dengan setulus hati memberikan bimbingan ilmiah dan perhatian kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi,M.Ag, Wakil Rektor I, Bapak Dr.Anhar,M.A,Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap,M.Ag, Wakil Rektor III yang telah

memberikan kesempatan serta memfasilitasi peneliti selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Syafrida Siregar, S.Psi, M. A selaku wakil dekan bidang akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd selaku dekan bidang administrasi umum, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku wakil dekan bidang kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. SS., M.Hum Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Hamidah. M.Pd sebagai penasehat Akademik, yang selalu memberikan arahan, dan bantuan, serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan menjalankan perkuliahaan sampai selesai
7. Seluruh dosen dan civitas akademik Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Khususnya bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing, meluangkan waktu dan membenkan ilmu dengan sabar selama penulis dalam studi

8. Ibu Kamsinawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 0903 Gonting Julu dan seluruh guru staff pegawai yang tidak bisa penelit sebutkan satu persatu, yang telah membantu memberikan informasi dan data-data yang peneliti butuhkan selama penelitian ini.
9. Terkhususnya penulis persembahkan kepada kedua orang tua tersayang Panutanku ayahanda Gading Mulia Harahap dan pintu surgaku Ibunda Tiarmin Siregar. Mereka memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, tetapi mereka mampu membesarkan, mengasuh, mendidik serta mengantarkan peneliti sampai bangku perkuliahan, dan senantiasa memberikan motivasi, serta do'a disetiap langkah peneliti, serta pengorbanan yang tiada terhingga sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Mungkin jasa mereka tidak akan terbalas dengan apapun dan tidak akan dapat mengimbangnya, semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan Bahagia selalu.
10. Teristimewa Adik-adikku Ayu Lestari Harahap, Sutan Raja Gotting Harahap, dan Gelora Ramadhani Harahap yang selalu mendukung peneliti sehingga sampai pada tahap ini terimakasih atas dukungan kalian selama ini, yang selalu mengingatkan untuk semangat dan menyelesaikan tugas yang dijalani dengan penuh semangat tidak ada kata lelah selagi kita sabar dan berusaha.
11. Terima kasih untuk abang sepupuku Sukrin Martua Endar kali Harahap, Fitri Adawiyah Siregar, dan juga seluruh keluarga besar oppung senter yang tidak

bisa peneliti sebut satu persatu yang juga telah memberi semangat, doa, dan dukungan yang tiada henti untuk peneliti, hingga sampai pada tahap ini.

12. Untuk sahabatku, Rika Putriani Hasibuan, Ros Aini Siregar, Imamulyani Hasibuan, dan Nisma Harahap terimakasih atas kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi serta dukungan yang kuat dan do'a kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, sudah menjadi seperti keluarga sendiri yang menemani suka dan duka.

13. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

14. Putri Indah Sari Harahaap, *last but no least* , ya! Diri saya sendiri . Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini.

Padangsidimpuan, 31 juli 2025
Peneliti,

Putri Indah Sari Harahap
Nim. 2120500055

DAFTAR ISI

HALAMA JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAM PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Batasan Istilah	9
E. Perumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Indikator Tindakan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kerang Teori	15
1. Minat Belajar	15
2. Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	21
3. Materi Lingkungan Alam dan Buatan	28
4. Manfaat Lingkungan Alam dan Buatan	32
5. Hubungan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i> dengan Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Materi Lingkungan Alam dan Buatan.....	35
6. Teori belajar	40

B. Penelitian Terdahulu	42
C. Hipotesis Tindakan.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	45
C. Latar dan Subyek Penelitian	52
D. Instrumen Pengumpulan Data	53
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian	58
F. Teknik Analisis Penelitian	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Analisi Data Prasiklus	65
1. Kondisi Awal	65
2. Siklus I	67
3. Siklus II	86
B. Pembahasan.....	107
C. Keterbatasan Penelitian.....	114
BAB V PENUTUPAN	116
A. KESIMPULAN	116
B. SARAN-SARAN	117
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3,1 Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa	54
Tabel 3,2 Kisi-kisi angket minat belajar siswa.....	56
Tabel 3,3 Pengelolaan hasil lembar observasi	62
Tabel 3,4 Kriteria Observasi	62
Tabel 3,5 Interval angket minat belajar.....	63
Tabel 3,6 Kriteria pensoran	64
Tabel 4,1 Hasil angket minat belajar siswa pada pra siklus.....	66
Tabel 4,2 Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama	73
Table 4,3 Hasil angket minat belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama.....	74
Table 4,4 Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan kedua	82
Tabel 4,5 Hasil angket minat belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua	83
Tabel 4,6 Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama	93
Tabel 4,7 Hasil angket minat belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama	94
Tabel 4,8 Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua	102
Tabel 4,9 Perbandingan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II	103
Tabel 4,10 Hasil angket minat belajar siswa pada siklus II pertemuan kedua.....	104
Tabel 4,11 Perbandingan angket minat belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan II	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2,1 Materi lingkungan alami dan buatan	29
Gambar 3,1 Model arikunto	48
Gambar 4,1 Diagram Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Pra Siklus	60
Gambar 4,2 Diagram hasil observasi aktivitas siswa siklus I peretmuan pertama	73
Gambar 4,3 Diagram hasil angket minat belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama	74
Gambar 4,4 Diagram hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua	83
Gambar 4,5 Diagram hasil angket minat belajar siswa pada siklus I peretmuan ke dua	84
Gambar 4,6 Diagram hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama	93
Gambar 4,7 Diagram hasil angket minat belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama	94
Gambar 4,8 Diagram hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan kedua	103
Gambar 4,9 Perbandingan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II	104
Gambar 4,10 Diagram hasil angket minat belajar siswa pada siklus II pertemuan kedua	105
Gambar 4,11 Diagram perbandingan hasil angket minat belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II.	106

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Modul ajar siklus 1 pertemuan pertama
- Lampiran 2 Modul ajar siklus 1 pertemuan kedua
- Lampiran 3 Modul ajar siklus II pertemuan pertama
- Lampiran 4 Modul ajar siklus II pertemuan kedua
- Lampiran 5 Lembar observasi siswa
- Lampiran 6 Dokumentasi Ketika pembelajaran berlangsung siklus 1 pertemuan I&II
- Lampiran 7 Dokumentasi Ketika pembelajaran berlangsung siklus 2 pertemuan I&II
- Lampiran 8 Materi yang di ajarkan lingkungan alami dan buatan
- Lampiran 9 Soal angket minat belajar siswa
- Lampiran 10 Skor angket minat belajar siswa siklus 1 peretmuan pertama
- Lampiran 11 Skor angket minat belajar siswa siklus 1 peretmuan kedua
- Lampiran 12 Skor angket minat belajar siswa siklus 2 peretmuan pertama
- Lampiran 13 Skor angket minat belajar siswa siklus 2 peretmuan kedua
- Lampiran 14 Daftar Riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Tanpa adanya minat, siswa akan merasa sulit untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minat sendiri muncul dari adanya ketertarikan siswa terhadap materi atau cara penyampaian yang digunakan oleh guru. Pada jenjang pendidikan dasar seperti SD, siswa sangat membutuhkan variasi dalam metode pembelajaran untuk menjaga perhatian mereka agar tidak mudah teralihkan. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting dalam merancang pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Fenomena rendahnya minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPA, perlu menjadi perhatian serius. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPA tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan semata, melainkan juga menanamkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, ketelitian, dan sikap peduli terhadap lingkungan. Jika siswa tidak memiliki minat yang tinggi, maka tujuan pembelajaran tersebut akan sulit tercapai. Sebaliknya, ketika siswa memiliki minat, mereka akan lebih antusias dalam mengeksplorasi materi, mengikuti eksperimen, serta mengaitkan konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, baik dari segi pengetahuan,

keterampilan, maupun sikap. Di tingkat sekolah dasar (SD), pendidikan menjadi pondasi awal bagi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Salah satu mata pelajaran penting di SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu, keterampilan berpikir ilmiah, serta kepedulian terhadap lingkungan. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran IPA seringkali menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya minat belajar siswa.¹

Mengajar siswa-siswa supaya dapat menumbuhkan minat belajar. Ada beberapa alternative cara menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satu diantaranya guru harus menggunakan metode belajar yang tepat yaitu metode.²

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas, diketahui bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung, masih banyak siswa yang tampak bosan, berbicara sendiri, serta kurang antusias dalam menjawab pertanyaan guru. Di samping itu, hasil evaluasi belajar siswa juga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Dari 28 siswa di kelas

¹ Purnono, C., & Menengah Pertama Negeri Turi, S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education and Religious Studies*, 01(02). <https://doi.org/10.12345/jers/0000>

² Suardi Wiradarma, K., Ketut Suarni, N., & Tangu Renda, N. (2021). *Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. 9(3), 408–415. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>

tersebut, hanya sekitar 50% yang mampu mencapai nilai di atas KKM, sementara sisanya masih berada di bawah standar.

Salah satu penyebab rendahnya minat belajar tersebut adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan pemberian tugas tanpa melibatkan siswa secara aktif. Metode tersebut kurang mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Padahal, dalam pembelajaran anak usia sekolah dasar, sangat penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan.

Guru memiliki peran yang amat berpengaruh dalam pembelajaran, bukan sekedar memberikan pengetahuan saja, melainkan guru dituntut untuk membuat pembelajaran berlangsung lebih aktif. Metode atau model yang dipakai oleh guru tentu berpengaruh pada aktivitas siswa, apabila guru menggunakan model yang melibatkan siswa agar belajar lebih rajin, sebaliknya jika guru hanya menjelaskan saja maka siswa merasa bosan dan jenuh saat pelajaran. Penggunaan model pelajaran yang tepat, maka akan memengaruhi minat belajar siswa sehingga pelajaran lebih aktif dan hasil belajar dapat meningkat.³

Penerapan model *Make a Match* dalam pembelajaran IPA memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain, berdiskusi, serta bekerja sama dalam menemukan pasangan kartu yang sesuai. Selain itu, model ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara

³ Fauhah, H., & Rosy, B. (n.d.). *Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>

lebih menyenangkan, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Dengan demikian, diharapkan penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas.

Lebih lanjut, model *Make a Match* juga sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif (*active learning*), di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif ini sangat penting diterapkan pada jenjang pendidikan dasar, karena anak-anak usia SD memiliki kecenderungan untuk bergerak, bermain, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Jika proses pembelajaran dirancang sesuai dengan karakteristik siswa, maka pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan model *Make a Match* dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2018) yang menyatakan bahwa model *Make a Match* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas III SD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengandung unsur permainan dan kerja sama tim sangat efektif dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa.

Dalam konteks pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas, penerapan model *Make a Match* diharapkan tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman konsep-konsep dasar IPA yang sering kali dianggap sulit oleh siswa. Misalnya, dalam materi tentang makhluk hidup, sifat benda, atau perubahan wujud benda, siswa dapat lebih mudah memahami materi melalui proses pencocokan soal dan jawaban yang interaktif.

Selain itu, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran juga dituntut untuk kreatif dalam menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan materi yang diajarkan. Dalam model *Make a Match*, media berupa kartu soal dan jawaban harus dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh siswa dan mampu memancing rasa ingin tahu mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Metode pengajaran yang kurang inovatif sering mendapat kritik karena dapat membuat siswa menjadi kurang aktif dalam proses belajar, sehingga hasil yang diperoleh pun tidak optimal. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang inovatif, progresif, dan kontekstual sangat penting. Model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata yang dialami siswa, sehingga mendorong mereka untuk membangun pemahaman yang lebih baik dan mampu menerapkan ilmu tersebut dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran guru dalam memilih berbagai model pembelajaran menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Make a Match* sangat relevan untuk diterapkan dalam situasi seperti ini. Konsep dasar dari model ini adalah mengajak siswa untuk mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban melalui aktivitas bergerak dan berinteraksi. Unsur kompetitif yang terdapat dalam model ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa, karena mereka ditantang untuk menemukan pasangan kartu dengan cepat dan tepat. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, sekaligus menyenangkan.

Model pembelajaran "make a match" menekankan pentingnya kerjasama antar siswa, serta mampu mengembangkan pengetahuan mereka melalui proses belajar yang menyenangkan, menyebutkan bahwa tujuan dari model ini adalah untuk pendalaman dan penggalan materi, serta memberikan variasi dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat menjadi acuan yang efektif, karena "make a match" tidak hanya memotivasi siswa, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa pun dapat meningkat. yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif "make a match" mampu mengaktifkan partisipasi siswa. Ketika siswa merasa senang, aktif,

dan antusias dalam kegiatan belajar, hal tersebut akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka.⁴

Selain itu, penerapan model *Make a Match* dapat membantu mengatasi permasalahan homogenitas cara belajar siswa. Dalam satu kelas, kemampuan dan karakter belajar siswa sangat beragam. Ada siswa yang cenderung cepat memahami materi melalui visual, ada yang lebih suka aktivitas kinestetik, ada juga yang belajar lebih baik melalui interaksi sosial. Model *Make a Match* mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda tersebut karena memadukan unsur visual (kartu), kinestetik (mencari pasangan), dan sosial (diskusi dengan teman).

Model ini menggabungkan keunggulan pembelajaran kooperatif dan individu, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dalam konteks pembelajaran IPA, pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif, menikmati proses belajar, dan bersemangat berinteraksi dengan teman-teman mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode *Make A Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA, khususnya pada materi lingkungan alam dan buatan.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti bagaimana pelaksanaan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA

⁴ Fauhah, H., & Rosy, B. (n.d.). *Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>

⁵ Rikmasari, R., & Kamaliah, F. (2021). *MODEL MAKE A MATCH SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI GAYA SISWA SEKOLAH DASAR*. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v9i1.2988>

materi lingkungan alam dan buatan pada peserta didik kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam proposal yang berjudul” **Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya media yang bervariasi atau menarik yang disediakan oleh guru maupun sekolah.
2. Rendahnya hasil belajar dan belum sepenuhnya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPA karena pembelajaran konvensional menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.
4. Pembelajaran IPA memiliki karakteristik tersendiri yang dianggap siswa sebagai mata pelajaran pelajaran yang sulit.
5. Media sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPA khususnya materi pembelajaran lingkungan alam dan buatan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan tidak meluas ke hal-hal di luar topik, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.
2. Objek penelitian dibatasi pada penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran IPA, khususnya pada materi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di kelas III.
3. Penelitian ini hanya membahas minat belajar siswa, tidak mencakup aspek kemampuan kognitif, afektif, atau psikomotor secara keseluruhan.
4. Fokus penelitian hanya pada proses penerapan model *Make a Match* dan pengaruhnya terhadap peningkatan minat belajar siswa, tidak membahas model pembelajaran lain.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam memahami judul penelitian ini maka, peneliti berupaya membuat definisi yang lebih operasional terhadap masing-masing variabel penelitian Adapun variabel dari definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. *Make A Match*

Make A Match adalah merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara menjodohkan kartu soal dan kartu jawaban sesuai kartu yang dipegang masing-masing peserta didik,. *Make A Match* juga menuntut pelajar untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam

pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe make a match adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tipe make a match siswa diajak untuk belajar sambil bermain. Model kooperatif tipe make a match adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kondisi yang menyenangkan dengan cara mencari pasangan sembari mempelajari konsep dan topik tertentu yang akan dibelajarkan pada hari itu. *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan usia.⁶

2. Aktivitas dan Hasil Belajar

Aktivitas hasil belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai, dari kegiatan visual sampai kegiatan emosional. Kegiatan-Kegiatan tersebut telah dirangkum dalam enam aspek sebagai alat penilaian observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan penelitian, yang meliputi: Kegiatan visual, Kegiatan lisan, Kegiatan mendengarkan, Kegiatan mental, Kegiatan menulis, Kegiatan emosional.

3. Mata Pelajaran IPA

IPA atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan

⁶ Muhammad Danil, Yulia, & Hasnah. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make Image Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Vol. 2, 167–167.

proses ilmiah. Pandangan ahli mengenai pengertian IPA atau Sains sendiri cukup beragam. Mata pelajaran IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya dan memaparkan bahwa Sains adalah proses kegiatan yang dilakukan para saintis dalam memperoleh pengetahuan dan sikap terhadap kegiatan tersebut. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kegiatan yang fokus mengkaji alam dan proses-proses yang ada di dalamnya melalui proses ilmiah.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam memahami materi IPA di kelas III SD Negeri Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan tipe *Make A Match* dalam materi lingkungan alam dan buatan pada siswa kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam mata pelajaran IPA materi

lingkungan alam dan buatan pada siswa kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas ?

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan mata pelajaran IPA materi lingkungan alam dan buatan pada siswa kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas ?

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan dalam ruang lingkup kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas.

2. Bagi Guru

Memperkaya perbedaan strategi dan metode mengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

3. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa di kelas kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas khususnya pada tema perduli terhadap makhluk hidup di kelas sehingga siswa merasa bahwa belajar adalah proses yang menyenangkan.

4. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian sarjana pendidikan S1 jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.

H. Indikator Tindakan

Indikator dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, agar lebih efektif dan efisien dan menyenangkan dan meningkatkan belajar siswa lebih aktif dan antusias dalam melakukan pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan pencapaian ketuntasan hasil belajar. Dengan kriteria yang menjadi tolak ukur adalah 85. Siswa harus mencapai kriteria ketuntasan nilai minimal 75.

Dalam penelitian ini, indikator minat digunakan untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas. Adapun indikator tindakan yang akan diamati adalah sebagai berikut:

1. Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran:
Ditandai dengan kesiapan siswa saat pembelajaran dimulai, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, serta partisipasi aktif dalam kegiatan *Make a Match*.
2. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan mencocokkan kartu soal dan jawaban: Ditunjukkan dengan keikutsertaan siswa dalam mencari

pasangan kartu dengan teman, diskusi ringan untuk menemukan jawaban yang benar, serta adanya kerja sama di antara siswa.

3. Siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik: Terlihat dari keberhasilan siswa dalam mencocokkan kartu soal dan jawaban dengan tepat sesuai dengan materi IPA yang dipelajari.
4. Siswa menunjukkan sikap senang dan semangat selama proses pembelajaran: Ditunjukkan melalui ekspresi wajah yang ceria, tidak mudah bosan, dan tidak menunjukkan perilaku pasif seperti mengobrol di luar konteks atau melamun.
5. Meningkatnya kehadiran siswa di kelas: Sebagai salah satu indikator tidak langsung, meningkatnya kehadiran siswa menunjukkan adanya ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran.
6. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru terkait materi IPA yang diajarkan: Menunjukkan bahwa selain minat belajar, pemahaman terhadap materi juga mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya minat belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerang Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu dorongan atau kecenderungan dari dalam diri seseorang yang menimbulkan rasa suka dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar. Minat ini muncul tanpa adanya paksaan, melainkan karena adanya rasa ingin tahu, rasa senang, dan motivasi dari dalam diri siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman baru. Dengan kata lain, minat belajar mencerminkan sejauh mana seorang siswa memiliki perhatian, keinginan, dan kesadaran dalam mengikuti proses pembelajaran.⁷

Menurut Trygu Minat belajar juga merupakan suatu rasa suka dan rasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar, tanpa ada yang menyuruh. Minat akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang karena minat merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁸

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan perhatian, keinginan, dan

⁷ Amelia Atika and Novi Andriati, *Minat belajar anak slow learner* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 54.

⁸ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (GUEPEDIA, n.d.), hlm. 41.

ketertarikan siswa terhadap proses belajar yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif, semangat, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka proses belajar akan berjalan dengan lebih efektif dan hasil belajar pun akan meningkat.

Ada beberapa tujuan hasil belajar yang harus kita ketahui dan pahami yaitu ada tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari minat belajar adalah dapat menilai hasil belajar peserta didik, memperbaiki proses-proses pembelajaran, dan dapat digunakan sebagai laporan kemajuan belajar para siswa. Penilaian hasil belajar siswa diberikan setelah siswa melaksanakan kewajiban atau mengerjakan tugas yang telah diperoleh dari guru. Baik itu berupa lembar kerja harian, ulangan harian atau ulangan tema, dan lain-lain. Selain itu, juga dapat digunakan untuk memperbaiki proses-proses pembelajaran yang ada, disini guru melakukan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran sebelumnya dan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa.⁹

⁹ Yusrizal and Rahmati, *Tes Hasil Belajar* (Bandar Publishing, 2020), hlm. 89.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penilaian minat belajar ini adalah dapat mengetahui kemajuan dari proses hasil belajar siswa. Tujuan khusus ini lingkupnya lebih kecil jika dibandingkan dengan tujuan umum hasil belajara. Titik fokus pada tujuan khusus ini adalah untuk mengetahui kemajuan dari proses hasil belajar siswa. Tujuan hasil belajar siswa tercapai ketika siswa telah mengalami kemajuan hasil belajar dari pertemuan sebelumnya dan pertemuan sekarang atau berikutnya. Selain itu, penilaian hasil belajar juga bertujuan untuk mendiagnosis bagaimana kesulitan belajar yang dialami oleh para peserta didik, untuk dapat memberikan umpan balik atau sebagai perbaikan dari proses belajar mengajar, dan juga sebagai penentu kenaikan kelas.¹⁰

b. Indikator Minat Belajar

Untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi atau tidak sebenarnya dapat dilihat dari indikator minat itu sendiri. Indikator minat meliputi: perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian dalam belajar, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, manfaat dan fungsi mata pelajaran.¹¹

¹⁰ Suhono, *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia* (Unisri Press, 2022), hlm.65.

¹¹ Bramianto Setiawan Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD* (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2021), hlm. 111.

Dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar adalah: adanya perasaan senang dan ketertarikan terhadap belajar, adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, adanya kemauan untuk belajar, adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

Dengan memperhatikan indikator-indikator di atas, guru dapat menilai sejauh mana tingkat minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Apabila indikator-indikator tersebut terlihat dalam diri siswa, maka dapat dikatakan siswa tersebut memiliki minat belajar yang baik.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar siswa tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Memahami faktor-faktor ini sangat penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung peningkatan minat belajar siswa.¹²

Menurut beberapa penelitian terbaru, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

¹² Putrina Mesra, Eko Kuntarto, and Faizal C. Han, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 3 (June 29, 2021), hlm. 123.

a) Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, meliputi:

i. Kondisi Psikologis Siswa

Kondisi seperti motivasi, rasa ingin tahu, perasaan percaya diri, dan kebutuhan aktualisasi diri sangat memengaruhi minat belajar siswa. Semakin besar motivasi dan rasa ingin tahu siswa, maka semakin tinggi pula minat belajarnya (Pratama & Nugroho, 2020).

ii. Kesehatan Fisik dan Mental

Kondisi fisik yang sehat dan mental yang stabil akan membuat siswa lebih mampu berkonsentrasi dalam belajar. Sebaliknya, kondisi kesehatan yang kurang baik dapat mengurangi minat siswa untuk mengikuti proses belajar (Safitri, 2019).

iii. Kecerdasan dan Bakat

Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan dan bakat yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki kecerdasan baik dan merasa mampu menguasai materi akan lebih berminat untuk belajar.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, di antaranya:

i. Lingkungan Keluarga

Dukungan orang tua, perhatian keluarga, serta suasana rumah yang kondusif sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Orang tua yang memberikan dorongan positif akan meningkatkan semangat belajar anak (Lestari, 2021).

ii. Lingkungan Sekolah

Kondisi sekolah seperti ketersediaan fasilitas belajar, suasana kelas yang nyaman, serta metode pembelajaran yang digunakan guru sangat menentukan minat belajar siswa. Model pembelajaran yang inovatif seperti Make a Match juga merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar.

iii. Pengaruh Teman Sebaya

Lingkungan pergaulan di sekolah turut mempengaruhi minat belajar. Teman yang memiliki semangat belajar tinggi dapat memotivasi siswa lain untuk ikut berprestasi.

iv. Media dan Teknologi

Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, seperti media visual, audio-visual, atau teknologi digital

dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, karena menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik.¹³

2. Model Pembelajaran *Make a Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran IPA

Model pembelajaran *Make a Match* adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa melalui metode mencocokkan pasangan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Model ini diperkenalkan oleh Lorna Curran (1994) dan terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.¹⁴

Dalam konteks mata pelajaran IPA di kelas III SD, model *Make a Match* sangat relevan karena dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dasar IPA seperti lingkungan alam dan buatan dengan cara yang lebih interaktif. Melalui aktivitas mencocokkan kartu soal dan jawaban, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, serta memperkuat pemahaman secara menyeluruh.

¹³ Hairul Anwar Dalimunthe, "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada anak usia dini (6-10 tahun) Komunitas Kampung Aur," *JURNAL SOCIAL LIBRARY* 1, no. 2 (October 22, 2021), hlm. 50.

¹⁴ Suhono, *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia* (Unisri Press, 2022), hlm. 6.

Model pembelajaran "make a match" atau mencari pasangan merupakan sebuah pendekatan pembelajaran kooperatif yang mengajak siswa untuk mencocokkan soal dengan jawaban yang tepat. Siswa yang berhasil menemukan pasangannya sebelum waktu habis akan mendapatkan poin sebagai penghargaan. Teknik pembelajaran ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Salah satu keunggulan dari metode ini adalah siswa dapat belajar tentang suatu konsep atau topik sambil menikmati suasana yang menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe make a match ini dapat diterapkan di semua mata pelajaran dan untuk berbagai usia siswa. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menjalankan model pembelajaran ini:

- (1) Guru menyiapkan kartu yang berisi konsep atau topik yang relevan untuk sesi review, di mana bagian depan kartu menampilkan soal dan bagian belakang menampilkan jawaban
- (2) Setiap siswa diberikan satu kartu dan diminta untuk memikirkan jawabannya
- (3) Siswa kemudian mencari pasangan yang memiliki kartu yang cocok
- (4) Siswa yang berhasil mencocokkan kartunya sebelum waktu habis akan menerima hadiah atau poin

- (5) Setelah satu putaran, kartu dikocok kembali sehingga setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda.

Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini termasuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik. Dengan adanya elemen permainan, metode ini menjadi menyenangkan bagi siswa. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, memotivasi mereka untuk belajar, serta melatih keberanian siswa untuk tampil dan melakukan presentasi. Selain itu, teknik ini juga efektif dalam melatih kedisiplinan siswa untuk menghargai waktu belajar.¹⁵

Model pembelajaran *Make a Match* menekankan pentingnya kolaborasi antar siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan melalui kegiatan belajar yang menyenangkan. Tujuan dari model ini adalah untuk mendalami materi, menggali pemahaman, serta memberikan variasi dalam pembelajaran.

Model ini juga dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran, karena *Make a Match* mampu memotivasi siswa dan membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik. Interaksi

¹⁵ Purnono, C., & Menengah Pertama Negeri Turi, S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education and Religious Studies*, 01(02). <https://doi.org/10.12345/jers/0000>

dan kerja sama antar siswa juga akan semakin meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran, serta berdampak positif pada hasil belajar mereka. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam belajar. Ketika siswa merasa senang, antusias, dan terlibat, hal ini tentunya akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.¹⁶

Model *Make a Match* mengedepankan unsur permainan (game) yang membuat proses belajar terasa lebih santai, tetapi tetap terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, penerapan model ini sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena mereka terlibat langsung dalam aktivitas mencari pasangan kartu dengan waktu terbatas, sehingga tercipta suasana belajar yang kompetitif namun menyenangkan.¹⁷

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran IPA

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Make a Match* menurut Itah Sensualita, dalam mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:

a) Persiapan Kartu Soal dan Jawaban

¹⁶ Fauhah, H., & Rosy, B. (n.d.). *Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>

¹⁷ MUHAMMAD ABUSOPIAN, *Manajemen Pendidikan Life Skills & Pembelajaran Make Match* (Guepedia, n.d.), hlm. 39.

Guru menyiapkan kartu-kartu yang terdiri dari dua jenis, yaitu kartu berisi pertanyaan dan kartu berisi jawaban. Kartu ini disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari, misalnya mengenai lingkungan alam dan buatan.

b) Pembagian Kartu kepada Siswa

Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada seluruh siswa secara acak. Setiap siswa hanya mendapatkan satu kartu, baik itu kartu soal maupun kartu jawaban.

c) Pencarian Pasangan Kartu

Siswa diminta berdiri dan berjalan keliling kelas untuk mencari pasangan kartu yang sesuai antara soal dan jawaban. Proses ini dilakukan dalam suasana kompetitif dan dibatasi waktu, sehingga mendorong siswa berpikir cepat.

d) Pengecekan Kebenaran Pasangan Kartu

Setelah semua siswa menemukan pasangan, guru memeriksa apakah pasangan kartu yang dicocokkan sudah benar. Guru juga memberikan penjelasan untuk setiap soal dan jawaban agar seluruh siswa memahami konsepnya.

e) Diskusi dan Refleksi

Guru mengajak siswa berdiskusi tentang materi yang telah dipelajari, mengklarifikasi kesalahan, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya.

f) Pemberian Penguatan

Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil mencocokkan kartu dengan tepat dan aktif dalam kegiatan. Ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat belajar.

g) Penutup

Guru menyimpulkan materi pelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari agar pemahaman siswa semakin kontekstual.¹⁸

Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat penguasaan konsep, serta menumbuhkan minat belajar khususnya dalam mata pelajaran IPA yang sering kali dianggap sulit oleh siswa di tingkat sekolah dasar. Metode ceramah sebagai metode utama dalam pembelajaran bukan berarti tidak cocok untuk digunakan. Namun, ketika metode ini mendominasi, siswa seringkali merasa bosan, jenuh, dan kehilangan motivasi belajar. Penerapan sistem pembelajaran konvensional yang dilakukan

¹⁸ Itah Sensualita et al., *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru TK dan SD Melalui Penelitian Tindakan Kelas: Kumpulan Artikel PTK* (Penerbit Pustaka Rumah Cinta, n.d.), hlm. 60.

secara terus-menerus tanpa adanya variasi dapat menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif, terutama dalam mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, dibutuhkan variasi dan kreativitas dalam model pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, penting untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa agar aktif berpartisipasi dalam setiap sesi, menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Salah satu model yang tepat untuk mencapai tujuan ini adalah model pembelajaran kooperatif, yang memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung.¹⁹

Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan model pembelajaran Make A Match :

- (1) Guru menyampaikan materi IPA dengan alat peraga dan melakukan tanya jawab dengan siswa.
- (2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar secara heterogen.
- (3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada satu kelompok dan kartu jawaban kepada kelompok lain.
- (4) Guru memberikan instruksi agar siswa mencari pasangan kartu yang sesuai.

¹⁹ Purnono, C., & Menengah Pertama Negeri Turi, S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education and Religious Studies*, 01(02). <https://doi.org/10.12345/jers/0000>

- (5) Guru mengawasi aktivitas siswa dan memberikan bantuan jika diperlukan.
- (6) Siswa yang menemukan pasangan kartu sebelum batas waktu diberi poin.
- (7) Siswa yang belum menemukan pasangan kartu diminta membuat barisan sendiri.
- (8) Siswa diminta mempresentasikan hasil kartu yang didapatnya.

Model pembelajaran Make A Match dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.²⁰

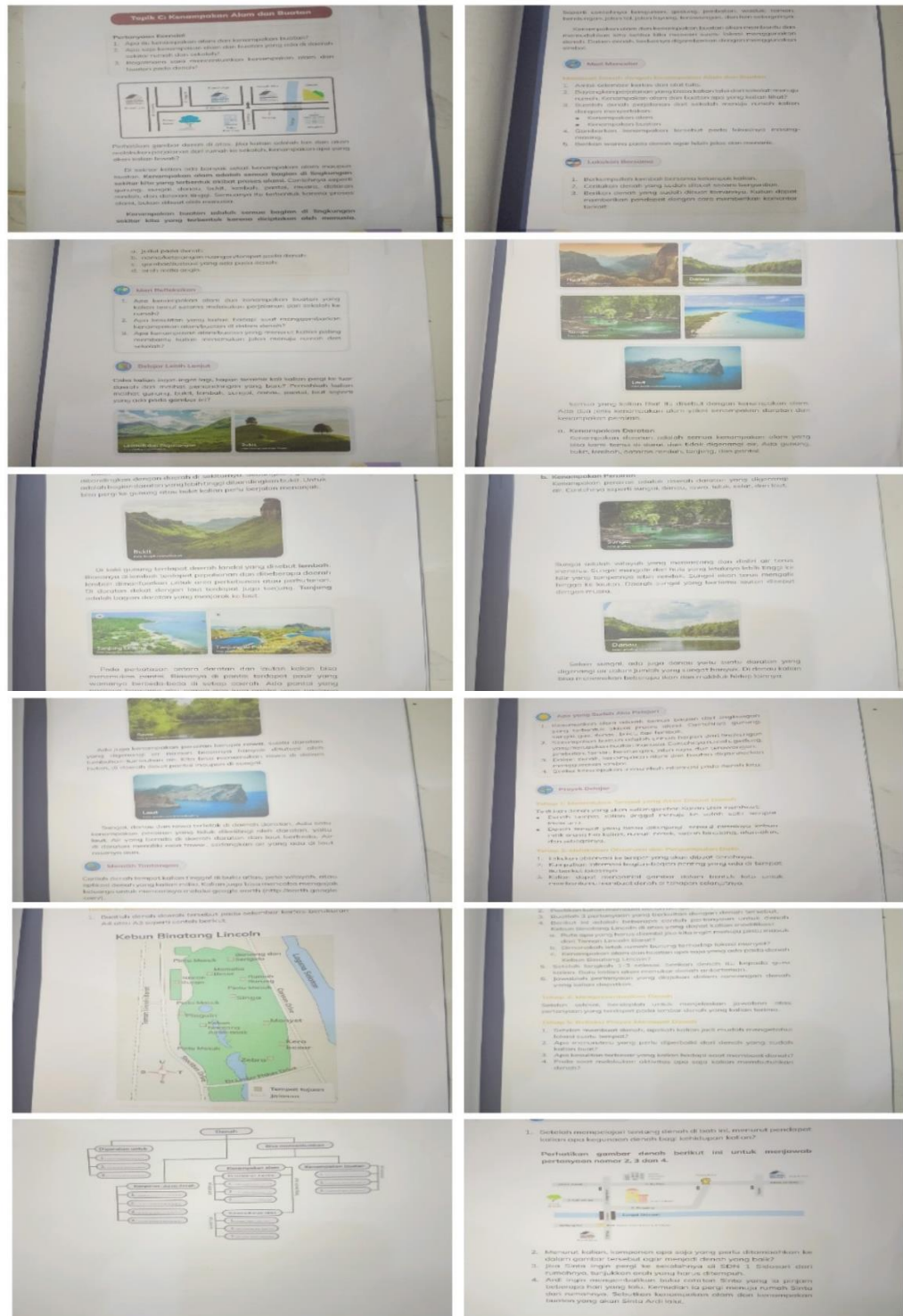
3. Materi Lingkungan Alam dan Buatan

a. Lingkungan Hidup Alami dan Binaan

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, yang mempengaruhi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Secara umum, lingkungan hidup dibedakan menjadi dua jenis, yaitu lingkungan hidup alami dan lingkungan hidup binaan.

²⁰ Indra Kertati et al., *MODEL & METODE PEMBELAJARAN INOVATIF ERA DIGITAL* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 54.

Gambar 2,1 Materi lingkungan alami dan buatan



a) Lingkungan Hidup Alami

Lingkungan hidup alami adalah lingkungan yang terbentuk secara alami oleh proses alam tanpa campur tangan manusia. Contoh lingkungan hidup alami meliputi hutan, sungai, pegunungan, laut, dan danau. Lingkungan ini memiliki ekosistem yang seimbang, di mana flora, fauna, tanah, air, dan udara saling berinteraksi secara alami. Lingkungan hidup alami memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.

b) Lingkungan Hidup Binaan (Buatan)

Lingkungan hidup binaan adalah lingkungan yang diciptakan atau diubah oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Lingkungan ini tidak terbentuk secara alami, melainkan hasil dari kegiatan manusia seperti pembangunan infrastruktur, pemukiman, taman kota, sawah, jalan raya, dan gedung-gedung. Lingkungan hidup binaan sangat penting bagi aktivitas manusia, namun jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan alami.²¹

²¹ Zoya F. Sumampow and Jeanne Miera Mangangantung, *Pembangunan berwawasan lingkungan: perspektif pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup* (Selat Media, 2024), hlm. 58.

1) Lingkungan Alam dan Buatan

Dalam konteks pembelajaran IPA, konsep lingkungan alam dan buatan sering diajarkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang keberagaman lingkungan yang ada di sekitar mereka.

a) Lingkungan Alam

Lingkungan alam adalah bagian dari lingkungan hidup yang terbentuk secara alami tanpa campur tangan manusia. Contohnya adalah pegunungan, sungai, pantai, hutan, air terjun, dan padang rumput. Lingkungan alam menyediakan berbagai sumber daya alam yang berguna bagi makhluk hidup, seperti air, udara bersih, makanan, dan bahan baku. Selain itu, lingkungan alam juga memiliki fungsi ekologi, seperti menjaga keseimbangan suhu, menyerap karbon dioksida, serta menjadi habitat bagi berbagai spesies tumbuhan dan hewan.

b) Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan adalah lingkungan yang dibuat atau dimodifikasi oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti tempat tinggal, sarana transportasi, dan tempat rekreasi. Contoh lingkungan buatan antara lain taman bermain, bendungan, jalan raya, gedung perkantoran, pasar, dan kolam renang. Lingkungan buatan membantu

manusia dalam kehidupan sehari-hari, namun perlu dikelola secara bijak agar tidak merusak lingkungan alam.²²

Dengan memahami perbedaan lingkungan alam dan buatan, siswa diharapkan mampu menjaga dan memanfaatkan kedua jenis lingkungan tersebut dengan baik, serta menyadari pentingnya menjaga kelestarian alam di tengah perkembangan lingkungan buatan.

4. Manfaat Lingkungan Alam dan Buatan

a. Manfaat Lingkungan Alam

Lingkungan alam memberikan berbagai manfaat yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, hewan, dan tumbuhan. Berikut beberapa manfaat utama lingkungan alam:

1) Sumber Daya Alam

Lingkungan alam menyediakan berbagai sumber daya seperti air, udara, tanah, tumbuhan, dan hewan yang sangat dibutuhkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

2) Menjaga Keseimbangan Ekosistem

Lingkungan alam berfungsi menjaga keseimbangan ekosistem. Misalnya, hutan berfungsi sebagai paru-paru dunia yang menghasilkan oksigen, menyerap karbon

²² Kemenko Maritim, *Melancong ke Laut - Tata Kelola Pariwisata Maritim Indonesia* (Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 154.

dioksida, serta menjadi habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna.

3) Sebagai Tempat Rekreasi dan Edukasi

Alam seperti hutan, pantai, pegunungan, dan taman nasional sering dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi yang menyenangkan. Selain itu, lingkungan alam juga menjadi sarana edukasi bagi siswa untuk belajar langsung tentang keanekaragaman hayati dan ekosistem.

4) Mengatur Siklus Air dan Iklim

Lingkungan alam seperti hutan dan sungai berperan penting dalam mengatur siklus air dan menjaga kestabilan iklim, seperti mencegah banjir, kekeringan, dan perubahan suhu ekstrem.²³

b. Manfaat Lingkungan Buatan

Selain lingkungan alam, lingkungan buatan juga memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan manusia, terutama dalam memenuhi kebutuhan modern. Berikut manfaat lingkungan buatan:

1) Mendukung Aktivitas Ekonomi dan Sosial

Lingkungan buatan seperti pasar, jalan raya, bendungan, dan bangunan perkantoran sangat membantu

²³ Syafri, *Pembelajaran Tata Ruang dan Lingkungan Hidup* (Nas Media Pustaka, 2023), hlm. 180.

dalam menunjang aktivitas ekonomi, perdagangan, transportasi, serta komunikasi antar manusia.

2) Sebagai Sarana Pendidikan dan Kesehatan

Lingkungan buatan seperti sekolah, rumah sakit, dan perpustakaan memberikan fasilitas yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pengetahuan masyarakat.

3) Menyediakan Tempat Tinggal dan Infrastruktur

Lingkungan buatan berupa rumah, apartemen, dan gedung-gedung menyediakan tempat tinggal yang nyaman bagi manusia. Selain itu, infrastruktur seperti jembatan, jalan, dan sarana transportasi mempermudah mobilitas manusia.

4) Sebagai Sarana Rekreasi Modern

Taman kota, kolam renang, wahana permainan, dan tempat wisata buatan menjadi alternatif tempat rekreasi yang nyaman dan menarik, sekaligus memberikan ruang sosial bagi masyarakat.²⁴

²⁴ Kasmianti et al., *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat* (TOHAR MEDIA, 2023), hlm. 31.

5. Hubungan Model Pembelajaran *Make a Match* dengan Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Materi Lingkungan Alam dan Buatan

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta minat belajar siswa. Model ini menggunakan media kartu yang berpasangan, di mana siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang cocok antara soal dan jawaban atau konsep yang saling berkaitan. Dengan melibatkan aktivitas fisik dan interaksi sosial, model *Make a Match* sangat cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar, termasuk dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya pada materi Lingkungan Alam dan Buatan.²⁵

a. Keterkaitan *Make a Match* dengan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa SD, khususnya di kelas III, berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut teori Piaget. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep melalui aktivitas langsung, visualisasi, serta pengalaman konkret dibandingkan dengan penjelasan abstrak. Model *Make a Match* menyediakan aktivitas yang melibatkan gerak, bermain sambil belajar, serta kerja sama antar teman. Kegiatan

²⁵ Dasep Bayu Ahyar et al., *Model-Model Pembelajaran* (Pradina Pustaka, 2021), hlm. 34.

mencocokkan kartu ini dapat menghindarkan siswa dari rasa bosan dan monoton dalam proses belajar, sehingga minat mereka terhadap pembelajaran meningkat.

Selain itu, model ini juga mengembangkan kemampuan sosial siswa karena mereka dilatih untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan saling membantu dalam menemukan pasangan kartu. Hal ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif secara sehat, yang berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa.²⁶

b. Kesesuaian Model *Make a Match* dengan Materi Lingkungan Alam dan Buatan

Materi Lingkungan Alam dan Buatan memuat berbagai konsep yang mengharuskan siswa memahami perbedaan antara lingkungan yang terbentuk secara alami dan lingkungan yang dibuat oleh manusia. Konsep-konsep seperti jenis-jenis lingkungan, manfaatnya, serta contoh-contohnya sangat cocok diajarkan dengan metode yang melibatkan aktivitas pengelompokan atau pencocokan informasi.

Melalui Model *Make a Match*, guru dapat membuat kartu berisi gambar atau kata-kata tentang contoh lingkungan alam (misalnya: sungai, hutan, pegunungan) dan lingkungan buatan (seperti: jalan raya, taman kota, gedung). Siswa kemudian

²⁶ Jufri AP et al., *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif* (Ananta Vidya, n.d.), hlm. 78.

diminta untuk mencari pasangan antara gambar dan nama lingkungan atau manfaat masing-masing lingkungan. Aktivitas ini memudahkan siswa mengingat materi, sebab mereka belajar dengan cara yang lebih visual dan praktis, bukan hanya menghafal secara verbal.²⁷

c. Pengaruh Model *Make a Match* terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses belajar-mengajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, antusias, serta memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi pelajaran. Model *Make a Match* mampu meningkatkan minat belajar siswa karena:

- 1) Belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Proses mencari pasangan kartu mengandung unsur permainan yang disukai siswa SD.
- 2) Membangkitkan rasa penasaran dan tantangan. Siswa terdorong untuk berpikir kritis dalam mencocokkan kartu dengan benar.

²⁷ Rio Tri Hartanto, Hamidah Hamidah, and Jaka Wijaya Kusuma, "Penerapan Model Pembelajaran Game Based Learning dengan Quiz Game Baambloze terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMP," *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 10, no. 0 (July 25, 2024), hlm. 45.

- 3) Meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa. Semua siswa terlibat langsung dalam proses belajar, tidak hanya mendengarkan guru.
- 4) Menumbuhkan kerja sama dan komunikasi. Model ini mendorong siswa saling membantu, berdiskusi, dan berinteraksi sosial.²⁸

Dengan minat belajar yang meningkat, siswa menjadi lebih mudah menyerap materi tentang lingkungan alam dan buatan. Mereka tidak hanya mengetahui konsep secara teori, tetapi juga mampu mengaitkan dengan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dampaknya, pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat, sekaligus memupuk kesadaran mereka untuk menjaga dan memanfaatkan lingkungan dengan bijak.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran penting dalam menjelaskan konsep-konsep yang abstrak serta mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi. Saat materi pembelajaran terasa tidak jelas atau rumit, keberadaan media dapat membantu memfasilitasinya. Dalam beberapa kasus, media bahkan dapat mengatasi kekurangan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Namun, penting untuk diingat bahwa peran media tidak akan optimal jika penggunaannya

²⁸ indaryanti Et Al., *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Dengan Model Flipped Classroom* (Bening Media Publishing, n.d.), hlm. 79.

tidak sejalan dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan acuan utama dalam pemilihan media pembelajaran.

Dalam konteks ini, Media Miniatur Lingkungan Alam dan Buatan telah disesuaikan dengan materi IPA untuk kelas III. Dengan adanya media pembelajaran, posisi guru beralih dari satu-satunya sumber belajar menjadi seorang fasilitator. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik, melainkan diharapkan pembelajaran dapat fokus pada peserta didik itu sendiri.²⁹

a) Hubungan Teoritis

Secara teori, hubungan antara model *Make a Match* dengan peningkatan minat belajar dapat dijelaskan berdasarkan teori belajar konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Selain itu, model ini sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik terpadu di SD yang menuntut integrasi antara aktivitas belajar dengan kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, penerapan model *Make a Match* dalam materi Lingkungan Alam dan Buatan menjadi sangat relevan dan efektif untuk meningkatkan minat

²⁹ Kustiyono Kustiyono. (2023). *PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTU MEDIA MINIATUR LINGKUNGAN ALAM DAN BUATAN DALAM RENCANA PEMBELAJARAN PELAJARAN IPS*. 03–03.

serta hasil belajar siswa di SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas.

6. Teori belajar

Teori belajar merupakan seperangkat prinsip yang menjelaskan bagaimana seseorang memperoleh, memproses, dan mempertahankan pengetahuan maupun keterampilan. Dalam dunia pendidikan, teori belajar menjadi landasan penting dalam merancang proses pembelajaran agar efektif, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Secara umum, teori belajar berkembang dari pemahaman bahwa belajar bukan hanya perubahan perilaku, tetapi juga melibatkan proses mental, sosial, dan pengalaman individu.

Secara garis besar, teori belajar dibagi menjadi beberapa aliran besar, yaitu behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Setiap teori memiliki karakteristik, tokoh, fokus perhatian, serta implikasi dalam pembelajaran.

Menurut peneliti teori konstruktivisme ini lebih relevan dengan model pembelajaran Make A Match karena teori konstruktivisme merupakan salah satu landasan penting dalam dunia pendidikan modern yang menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer secara langsung dari guru kepada siswa, tetapi harus dikonstruksi sendiri oleh siswa melalui pengalaman, interaksi, dan aktivitas belajar

Teori Konstruktivisme memandang belajar sebagai proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya.

Menurut Piaget, belajar terjadi melalui penyesuaian antara pengalaman baru dengan skema kognitif yang sudah ada. Proses ini melibatkan asimilasi, yaitu memasukkan informasi baru ke dalam struktur pengetahuan yang telah dimiliki, dan akomodasi, yaitu mengubah struktur pengetahuan lama agar sesuai dengan informasi yang baru. Oleh karena itu, perkembangan kognitif siswa menjadi dasar penting dalam pembelajaran konstruktivis.

Vygotsky menekankan pentingnya interaksi social dalam pembelajaran. Ia memperkenalkan konsep Zona Perkembangan Proksimal (Zone of Proximal Development/ZPD), yaitu jarak antara kemampuan yang dimiliki siswa secara mandiri dan kemampuan yang dapat dicapai dengan bantuan orang lain, seperti guru atau teman sebaya. Dalam konteks ini, pembelajaran berlangsung optimal ketika guru memberikan scaffolding, yaitu dukungan sementara yang membantu siswa mencapai pemahaman baru.

Tujuan utama dari pembelajaran berbasis konstruktivisme adalah membantu siswa membangun pengetahuan yang bermakna, bukan sekadar menghafal informasi. Pembelajaran harus dirancang agar siswa terlibat secara aktif melalui kegiatan seperti diskusi,

eksperimen, pemecahan masalah, kerja kelompok, atau penemuan konsep. Dengan demikian, siswa menjadi subjek utama dalam proses belajar dan guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar kondusif, memberi arahan, serta mengajukan pertanyaan pemicu berpikir.

Teori konstruktivisme juga menekankan bahwa setiap siswa memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda sehingga pembelajaran harus memperhatikan kemampuan awal siswa. Lingkungan belajar yang kaya, interaktif, dan memberi kesempatan eksplorasi akan membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini menjadi lebih kuat serta lebih akurat seperti yang dipaparkan pada latar belakang masalah, maka peneliti melakukan penelusuran dengan beberapa peneliti yang bertepatan dengan model Make A Match :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, D. “Penggunaan Model Make a Match untuk Meningkatkan Partisipasi dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA”. Dalam penelitian ini, siswa kelas III SDN Cendekia diberikan pembelajaran dengan model Make a Match selama dua siklus. Hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa metode ini membuat siswa lebih aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Proses belajar menjadi lebih menarik

karena siswa merasa seperti bermain sambil belajar, sehingga minat terhadap materi lingkungan alami dan buatan meningkat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, L. M. “Efektivitas Model Pembelajaran Make a Match dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA pada Materi Lingkungan di Kelas III SD”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Make a Match terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena metode ini melibatkan permainan kartu berpasangan yang menuntut kerja sama dan daya pikir cepat. Minat belajar siswa meningkat secara signifikan, dibuktikan dengan hasil angket minat yang menunjukkan peningkatan dari kategori "cukup" menjadi "tinggi".
3. Penelitian yang dilakukan oleh Putra, H. “Penerapan Model Make a Match dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD”. Penelitian ini dilakukan dengan desain kuasi eksperimen. Kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model Make a Match menunjukkan peningkatan skor minat belajar secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Make a Match merupakan model pembelajaran yang efektif untuk digunakan pada materi yang membutuhkan pemahaman konsep dasar seperti lingkungan alami dan buatan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, M. “Model Make a Match sebagai Strategi Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Cempaka”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model Make a Match sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA terutama pada topik lingkungan alami dan buatan, karena siswa diajak belajar sambil bermain. Minat belajar siswa meningkat dari skor rata-rata 2,8 (cukup minat) menjadi 4,1 (tinggi), berdasarkan angket minat belajar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan deskripsi teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match pada mata Pelajaran IPA di kelas III SD Negeri Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas mulai pada 09 Juni sampai 05 Juli 2025. Dengan 28 siswa kelas III, 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, yang memiliki beragam kemampuan. Peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas III memiliki hasil belajar IPA yang rendah pada materi lingkungan alam dan buatan, salah satu dari masalah yang ada di lokasi ini memiliki ciri-ciri yang menunjukkan bahwa masalah tersebut memerlukan perhatian khusus serta memiliki karakteristik yang sama. Membuat proses pengumpulan data informasi yang diperlukan lebih mudah. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0903 Gonting Julu kabupaten padang lawas.³⁰

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran disini maksudnya adalah bagaimana guru dapat meningkatkan pemahaman siswa, kemampuan berpikir siswa, hasil belajar siswa dari yang awalnya masih kurang menjadi cukup dan lebih sempurna.³¹

PTK merupakan kegiatan ilmiah, dimana peneliti nantinya akan melewati beberapa tahap dalam melakukan proses penelitian tindakan kelas.

³⁰ Amini and Nurman Ginting, *METODE PENELITIAN (KUALITATIF, KUANTITATIF, PTK, DAN R&D)* (umsu press, 2024), hlm. 35.

³¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Prenada Media, 2016), hlm. 52.

Proses yang dilakukan ini harus sistematis artinya harus urut dalam melakukan langkah-langkah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berbentuk classroom research activity atau penelitian yang berbentuk tindakan. Tindakan yang dilakukan adalah tindakan di dalam kelas atau PTK. Menurut Sehasrini, Suahrdjono, dan Supardi menyatakan mengenai pengertian PTK dengan memisahkan kata-kata dari penelitian, tindakan, dan kelas yaitu:³²

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati sebuah objek yang akan diteliti dengan menggunakan prosedur yang telah tersedia.
- b. Tindakan menunjukkan pada suatu rangkaian kegiatan siklus yang dilakukan oleh peneliti kepada objek yang diamati atau diteliti.
- c. Kelas disini maksudnya adalah bukan ruang kelas, melainkan sekelompok peserta didik yang diteliti dalam waktu yang sama, dan menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.³³

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru. Untuk melakukan penelitian ini perlu adanya kerjasama antara guru dan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari suatu permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran khususnya di dalam kelas.

Ciri-ciri penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah:

34

³² Nurhijrah Nurhijrah, "PROFESI KEGURUAN," *Penerbit Tahta Media*, May 31, 2024, <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/793>.

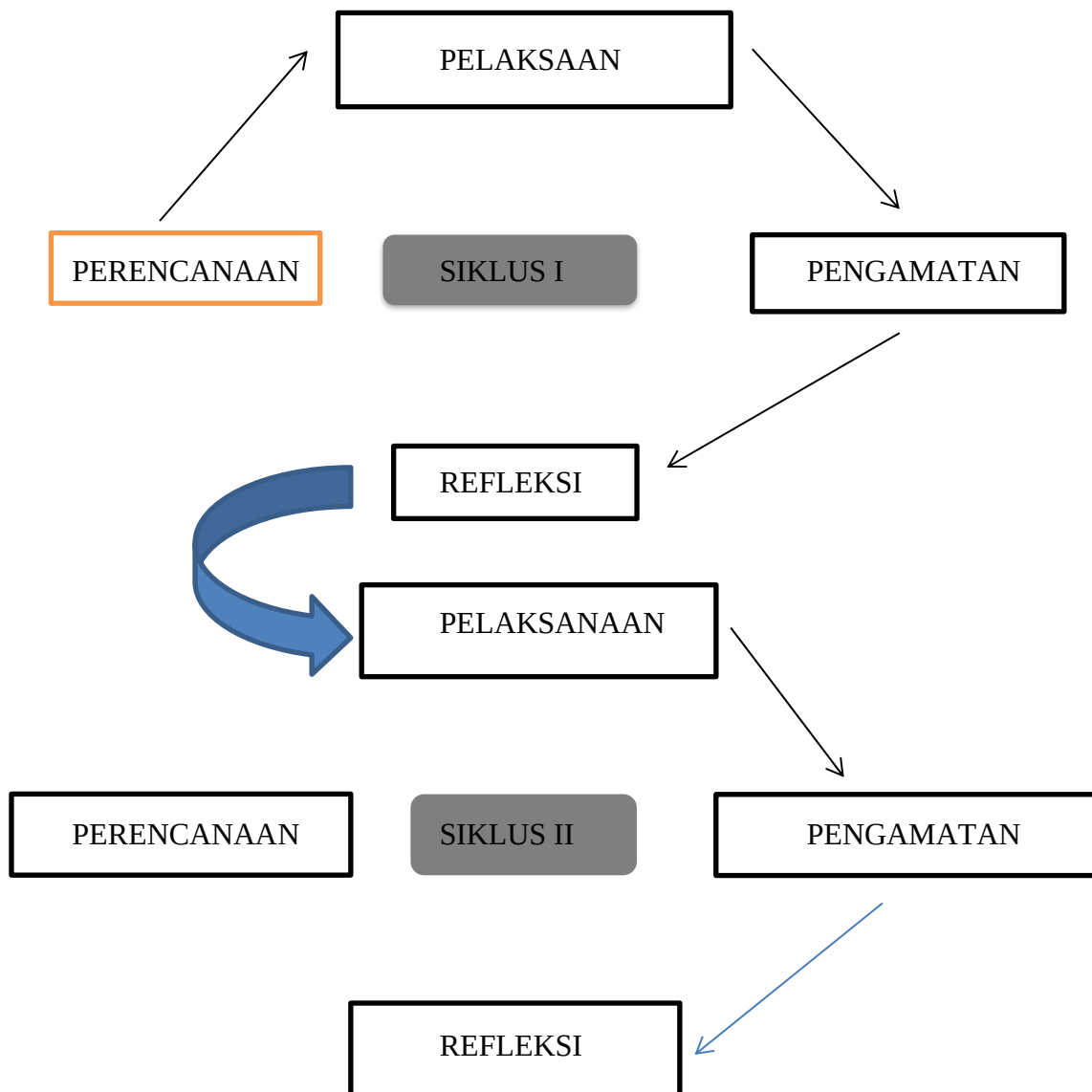
³³ Sensualita et al., *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru TK dan SD Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 17.

³⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm., 49.

- i. Bersifat inkuiri reflektif, yaitu permasalahan dalam PTK merupakan permasalahan yang nyata dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Jadi, permasalahan tersebut tidak dibuat-buat atau rekayasa semata.
- ii. Kooperatif, yaitu adanya kerjasama antara peneliti dengan guru kelas dalam proses pembelajaran yang akan diteliti. Selain itu, juga diperlukan kerjasama antara peneliti dengan peserta didik agar mampu melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan dengan baik.
- iii. Reflektif, yaitu penelitian bersifat berkelanjutan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk kemudian melakukan proses perbaikan pada siklus selanjutnya. Jadi, penelitian tindakan kelas ini dimulai dari siklus I, siklus II, hingga siklus III. Namun, terkadang pada siklus II sudah menunjukkan keberhasilan penelitian sehingga pada siklus II tersebut sudah selesai atau berakhir.

PTK yang akan saya lakukan ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas dari Kurt Lewin yang berbentuk spiral dari siklus I ke siklus II. Dan setiap siklus, kegiatan yang dilakukan meliputi planning (perencanaan), actuating (tindakan), observation (observasi), dan reflection (refleksi).³⁵ Sebelum melakukan kegiatan di kelas, terlebih dahulu peneliti harus mengidentifikasi permasalahan yang akan diangkat. Untuk siklus selanjutnya, dilakukan setelah refleksi dan perencanaan ulang.

³⁵ Jasa Ungguh Muliawati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Cava Media, 2010), hlm, 5.



Gambar 3,1 Rancangan siklus Penelitian PTK Arikunto

Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan adalah pada tahap perencanaan tindakan ini adalah :

- 1) Menetapkan tanggal penelitian tindakan kelas yaitu, semester genap

- 2) Menentukan pokok bahasa dan subjek pokok bahasa penelitian ini sesuai dengan kompetensi pokok bahasa dan kompetensi dasar yang ada dalam silabus dan RPP
- 3) Membuat ukuran yang menunjukkan seberapa hasil belajar siswa pada mata pelajaran saat ini
- 4) Membangun sumber daya pembelajaran, seperti silabus dan RPP
- 5) Membangun alat ukur untuk mengevaluasi hasil belajara siswa dikelas
- 6) Menyediakan media gambar
- 7) Menyediakan alat dokumentasi yang menggunakan kamera untuk mencatat pelaksanaan pembelajaran

b. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti mendesain pembelajaran *Make A Macth* yang telah dirancang serta dalam mengajar peneliti mengajar dengan panduan RPP yang telah disusun sebelumnya sekaligus peneliti mengamati dengan cara observasi untuk mendapatkan informasi

c. Observasi (*observation*)

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh yaitu meliputi lembar observasi atau catatan guru, kemudian peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan penilaian

terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah melakukan refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan.

Siklus II

a. Perencanaan (planning)

Kegiatan yang dilakukan adalah pada tahap perencanaan Tindakan ini adalah:

- 1) Membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan membuat media ake A Match
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Mempersilahkan lembar observasi dan catatan lapangan yang ada setiap pembelajaran
- 4) Mempersiapkan post test yang akan diberikan pada akhir siklus
- 5) Pembentukan kelompok

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti mendesain pembelajaran menggunakan media Make A Match yang telah dirancang serta dalam mengajar dengan panduan modul pembelajaran yang telah disusun sebelumnya sekaligus peneliti mengamati dengan cara di observasi untuk mendapatkan informasi

c. Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari lembar observasi siswa.

d. Refleksi

Pada tahap 101 peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh yaitu meliputi lembar observasi atau catatan dari guru kemudian peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Serta melakukan refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan

Tahap demi tahap yang sesuai dengan model PTK dari Kurt Lewin harus diikuti secara sistematis. Ketika telah menyelesaikan siklus I maka, dilanjutkan pada siklus II untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan perbaikan dari siklus sebelumnya dan biasanya pada siklus II ini PTK sudah berhasil. Dalam model ini, ada tahap perencanaan dimana pada tahap ini peneliti bersama dengan guru harus benar-benar bekerjasama atau kolaboratif yang nantinya juga akan bermanfaat bagi keduanya. Dari sini guru akan memiliki pengalaman dalam melakukan tindakan sesuai dengan masalah yang diteliti. Pola-pola kolaboratif seperti inilah yang sering digunakan dalam PTK.³⁶

³⁶ Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: UPI Press, 2014) hlm, 44

C. Latar dan Subyek Penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas, yang berlokasi di Gonting Julu, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara, 22755. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas III dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih tergolong rendah. Beberapa indikator rendahnya minat belajar siswa terlihat dari kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, rendahnya keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta kecenderungan siswa mudah merasa bosan saat pelajaran berlangsung.

Kondisi ini diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menerapkan model pembelajaran Make a Match sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari materi Lingkungan Alam dan Buatan pada mata pelajaran IPA. Lingkungan sekolah yang kondusif serta adanya dukungan dari pihak sekolah dan guru turut menjadi pertimbangan dilaksanakannya penelitian ini di SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas.

a. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera

Utara pada tahun ajaran 2024/2025. Jumlah siswa di kelas ini adalah 13 siswa laki-laki dan 15 siswa Perempuan, dengan latar belakang kemampuan akademik yang bervariasi.

Karakteristik subyek penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas III dengan rentang usia antara 8-9 tahun, berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret.
- 2) Siswa memiliki minat belajar yang perlu ditingkatkan, terutama dalam mata pelajaran IPA.
- 3) Subyek terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Selain siswa, penelitian juga melibatkan guru kelas III sebagai kolaborator yang akan membantu dalam pelaksanaan tindakan serta observasi.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut dipermudah olehnya. Adapun instrumen yang digunakan untuk menyimpulkan data penelitian yaitu:

1. Observasi

Lembar observasi adalah salah satu instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan

secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan maupun dalam situasi alamiah sebenarnya.

Pengambilan data dengan instrument lembar observasi berfungsi untuk mengamati tentang berbagai aktifitas yang dilakukan siswa selama model pembelajaran Make A Match diterapkan.³⁷

Tabel 3.1
Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Tahap pembelajaran	SS	S	TS	STS
1.	Siswa semangat mengikuti pelajaran IPA dikelas dengan diterapkannya model pembelajaran Make A Match				
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.				
3.	Siswa antusias dalam menerapkan model pembelajaran Make A Match				
4.	Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran Make A Match				
5.	Siswa aktif dalam pembelajaran di kelas.				

Angket dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengukur minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini diisi langsung oleh responden dengan memberikan tanda check (☐) pada pilihan jawaban yang dianggap tepat. Pada setiap pernyataan memiliki nilai skor sesuai dengan ketentuan berikut:³⁸

- a. Skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju (ST)
- b. Skor 3 untuk jawaban Setuju (S)
- c. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- d. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

³⁷ Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 85

³⁸ Emy Sohila, *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: CV. Cakra, 2020), hlm. 194.

Adapun indikator-indikator minat belajar siswa yang dilakukan peneliti berdasarkan kajian teori pada bab sebelumnya yang kemudian akan dibuat kisi-kisi minat belajar siswa.

2. Angket Minat Belajar Siswa

Angket dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengukur minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini diisi langsung oleh responden dengan memberikan tanda check ($\checkmark$) pada pilihan jawaban yang dianggap tepat. Pada setiap pernyataan memiliki nilai skor sesuai dengan ketentuan berikut:³⁹

- a. Skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju (ST)
- b. Skor 3 untuk jawaban Setuju (S)
- c. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- d. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Adapun indikator-indikator minat belajar siswa yang dilakukan peneliti berdasarkan kajian teori pada bab sebelumnya yang kemudian akan dibuat kisi-kisi minat belajar siswa. Kisi-kisi angket minat belajar siswa yang akan dibuat peneliti sebagai berikut:

³⁹ Emy Sohila, *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: CV. Cakra, 2020), hlm. 194.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Perasaan Senang	Saya merasa senang ketika jam pelajaran IPA dimulai				
2		Saya senang terhadap guru IPA				
3		Saya sering membolos pada jam pelajaran IPA				
4		Saya merasa bosan saat mengikuti pelajaran IPA				
5	Ketertarikan Peserta Didik	Saya suka mengerjakan soal IPA meskipun tidak ada tugas dari guru				
6		Saya selalu mengerjakan PR IPA				
7		Saya lebih suka bermain daripada belajar IPA				
8		Saya belajar IPA ketika akan menghadapi ujian				
9	Perhatian dalam Belajar	Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi IPA				

10		Setiap pelajaran IPA saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar bisa saya pelajari kembali.				
11		Saya tidak berbuat apaapa jika ada materi yang belum saya pahami				
12		Saya merasa putus asa ketika mengerjakan soal IPA				
13	Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan	Saya mau mengemukakan				
	Pembelajaran	pendapat dalam diskusi maupun diskusi kelompok				
14		Ketika diberikan soal IPA, saya merasa bisa mengerjakannya				
15		Saya tidak pernah bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan				
16		Saya tidak peduli dengan kesulitan pelajaran IPA				

17	Manfaat dan Fungsi Pelajaran	Saya merasa menjadi tahu jenis makanan yang bisa dan tidak bisa dimakan oleh hewan				
18		Saya merasa menjadi lebih kenal dengan jenis-jenis hewan berdasarkan makanannya.				
19		Saya tidak suka pada hewan				
20		IPA merupakan pelajaran sulit untuk dipahami				

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas. Prosedur penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama,⁴⁰ yaitu:

⁴⁰ Budi Gautama Siregar and Ali Hardana, *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis* (Merdeka Kreasi Group, 2022), hlm. 76.

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru kelas III melakukan beberapa kegiatan, antara lain:

- a. Mengidentifikasi permasalahan minat belajar siswa yang masih rendah.
- b. Menyusun modul ajar dengan menerapkan model *Make a Match*.
- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti kartu soal-jawab, media pembelajaran, dan materi mengenai Lingkungan Alam dan Buatan.
- d. Menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi, angket minat belajar, dan panduan wawancara.
- e. Mengatur jadwal pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modu yang telah dirancang dengan menerapkan model *Make a Match*. Kegiatan pembelajaran meliputi:

- a. Pemberian materi tentang Lingkungan Alam dan Buatan.
- b. Pembagian kartu pertanyaan dan jawaban kepada siswa.
- c. Siswa diminta mencari pasangan kartu yang sesuai (*Make a Match*).
- d. Diskusi dan penjelasan materi lebih lanjut.
- e. Memberikan tes di akhir siklus untuk mengukur hasil belajar.

3. Observasi (Observing)

Selama proses tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Observasi ini bertujuan untuk:

1. Mengamati keaktifan, antusiasme, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Mencatat respon siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan.
3. Mengamati pelaksanaan model *Make a Match* oleh guru.
4. Refleksi (Reflecting)

Setelah tindakan dan observasi selesai, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan:

- 1) Analisis hasil observasi, angket minat belajar, dan wawancara.
- 2) Mengevaluasi keberhasilan tindakan, hambatan yang dihadapi, dan solusi yang dapat diterapkan.
- 3) Menentukan apakah perlu dilaksanakan tindakan pada siklus berikutnya atau tidak.

a. Siklus II

Jika pada siklus pertama hasil yang diperoleh belum optimal, maka akan dilanjutkan ke siklus II dengan langkah-langkah yang sama. Perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I, seperti:

- 1) Penyempurnaan strategi pelaksanaan model *Make a Match*.
- 2) Penyesuaian media dan waktu pembelajaran.
- 3) Memberikan motivasi lebih kepada siswa.

Proses ini akan terus berlanjut hingga indikator keberhasilan minat belajar siswa tercapai sesuai tujuan penelitian.

F. Teknik Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan dua teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran IPA.

Menurut Sugiyono, teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.⁴¹

1. Analisis data observasi aktivitas siswa.

Dalam penelitian ini aspek yang diamati dalam observasi yang dilakukan peneliti yaitu aktivitas siswa, mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan pada proses pembelajaran secara langsung tentang masalah yang akan diteliti.

Instrumen observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen *chek list* (✓), dimana dalam lembar observasi terdapat aspek-aspek yang akan diobservasi dan membutuhkan jawaban sebagai berikut:

⁴¹ Niken Septantiningtyas, Magfud Dhofir, Wardah Magfiroh Husain, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, (Srikaton:Lakeisha, 2019), hlm. 81

Tabel 3.3
Pengolahan Hasil Lembar Observasi

Penilaian observasi	Keterangan	Skor
Ya	Dilakukan	1
Tidak	Tidak dilakukan	0

Adapun perhitungan data hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan yaitu sebagai berikut:⁴²

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor

Maksimal

Data yang diperoleh tersebut akan dikonversikan menjadi data kuantitatif dengan merujuk kepada kriteria persentase observasi yaitu sebagai berikut:⁴³

Tabel. 3.4
Kriteria Observasi⁴⁴

Kriteria	Nilai
Baik	80-100
Cukup	60-79
Kurang	≤60

2. Lembar Angket Minat

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara berpedoman kepada minat belajar siswa yang dianalisis hasilnya dengan peneliti sehingga dapat dilihat apakah model pembelajaran *Make A*

⁴² Kunandar,...hlm. 130

⁴³ Kunandar,... hlm. 130

⁴⁴ Dodiet Aditya Setyawan, dkk, *Buku Ajar Statistika*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), hlm. 68

Match ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi lingkungan alami dan buatan di kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas menghitung nilai skor lembar angket minat belajar setiap siswa di setiap pertemuan.

Adapun rumus penelitian menurut Kunandar adalah sebagai berikut:⁴⁵

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori penilaian minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interval Angket Minat Belajar

Nilai	Kategori
86-100	Sangat Tinggi
76-85	Tinggi
60-75	Sedang
55-59	Rendah
≤54	Rendah Sekali

Adapun rumus penilaian dengan persen (%) pada perolehan nilai angket minat belajar siswa adalah sebagai berikut:⁴⁶

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase (%) f = Frekuensi atau jumlah yang menjawab untuk setiap item pertanyaan (nilai)

N = Jumlah anak atau responden

⁴⁵ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaria, 2006), hlm. 102.

⁴⁶ Muslim, *Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm, 47

Selanjutnya nilai tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, sehingga dapat menggambarkan kedudukan suatu nilai dari seluruh anak yang diteliti sesuai dengan pedoman penilaian observasi siswa, dan angket minat belajar siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Persenan

Angka	Kategori
80-100	Tinggi Sekali
66-79	Tinggi
56-65	Sedang
40-55	Rendah
0-39	Rendah Sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisi Data Prasiklus

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan durasi 6x35 menit. Sementara untuk siklus kedua dua kali pertemuan dengan jumlah 6x35 menit. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kondisi Awal

Sebelum pelaksanaan siklus demi siklus yang diterapkan dalam pembelajaran. Peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu (Pra Siklus) terhadap proses pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas. Pelaksanaan pembelajaran pra siklus untuk kelas III yang diampuh oleh ibu Amrina Hrahap, S. Pd. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh minat belajar siswa untuk mengetahui pembelajaran IPA kelas III sebelum diterapkan model pembelajaran *Make A Match* dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran yang ada di kelas, kemudian dicatat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pra siklus, guru wali kelas mata pelajaran IPA dalam pembelajarannya belum menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, guru hanya menjelaskan secara langsung sehingga pembelajaran terlihat monoton dan siswa menjadi kurang bersemangat dan berminat

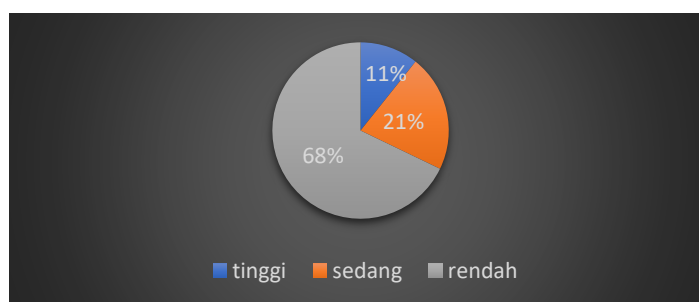
dalam pembelajaran sedangkan guru terus memberikan materi, sedangkan siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing.

Selain melakukan pengamatan, peneliti juga memberikan angket minat belajar kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai minat belajar siswa. Adapun nilai perolehan hasil pengamatan dan angket minat belajar siswa kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No.	S	Kategori	Nilai	Banyak Siswa
1.		Sangat Tinggi	86-100	-
2.		Tinggi	76-85	3
3.		Sedang	60-75	6
4.		Rendah	55-59	19
5.		Rendah Sekali	≤ 54	-

ngkan perbandingan setiap kategori minat belajar siswa kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas di prasiklus dapat terlihat diagram berikut.



Gambar 4,1 Diagram Hasil Angket
Minat Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Dari hasil angket pra siklus, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki minat dengan kategori rendah sebanyak 19 orang, kategori sedang sebanyak 6 orang, dan kategori tinggi sebanyak 3 orang. Secara keseluruhan minat belajar siswa dengan jumlah rata-rata nilai 61 berada pada interval 60-75 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan minat belajar siswa di kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas masih belum tercapai, karena hanya 3 siswa yang memiliki minat belajar dengan kategori tinggi, untuk itu perlu dilakukan sebuah tindakan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya dengan model pembelajaran *Make A Match*

2. Siklus I

Data yang diperoleh pada tahap pra siklus dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus pertama, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan pemahaman tentang materi lingkungan alami dan buatan pada mata pelajaran IPA. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

1) Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran tentang keadaan kelas seperti perhatian, aktivitas, sikap, siswa saat mengikuti pelajaran, cara peneliti menyampaikan materi pelajaran dan sumber belajar yang digunakan, keadaan tersebut dijadikan

acuan dalam mengajarkan IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan waktu penelitian.
- b) Menentukan materi IPA yang akan diajarkan pada siswa.
- c) Guru bersama peneliti menyusun modul ajar siswa yang akan digunakan untuk melaksanakan model pembelajaran *Make A Match* sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
- d) Peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus I (lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan angket minat belajar, dan menyiapkan alat yang dibutuhkan sesuai dengan materi dalam menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.)

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, 10 Juni 2025 dengan alokasi waktu (3 X 35 menit). Materi yang diajarkan adalah Lingkungan Alami dan Buatan.. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a) Kegiatan pendahuluan
 - i. Guru menyiapkan siswa secara psikis (berdoa, membuka KBM dengan basmalah, dan menanyakan kabar).

ii. Guru menyiapkan peserta didik secara fisik (merapikan baju, merapikan tempat duduk, mengecek kehadiran siswa dan melakukan upaya tindak lanjut atas kehadiran siswa).

iii. Guru memberi motivasi belajar secara kontekstual.

iv. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

v. Guru menyampaikan cakupan materi secara singkat sesuai silabus.

b) Kegiatan inti

i. Guru menentukan pertanyaan mendasar atau esensial, pertanyaannya yaitu:

- Apa perbedaan utama antara lingkungan alami dan lingkungan buatan, dan mengapa perbedaan ini penting untuk dipahami?
- Bagaimana manusia memengaruhi lingkungan alami saat membangun lingkungan buatan?
- Apa dampak positif dan negatif dari pembangunan lingkungan buatan terhadap lingkungan alami?
- Mengapa menjaga kelestarian lingkungan alami tetap penting meskipun manusia telah menciptakan lingkungan buatan?

- Bagaimana kita bisa menciptakan lingkungan buatan yang tetap ramah terhadap lingkungan alami?
- ii. Guru mempersiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban, dengan membagi 28 siswa menjadi 2 kelompok, kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan siswa bersama-sama secara kooperatif menginspirasi siswa dengan kartu tanya jawab yang disediakan guru sesuai dengan tema atau topik. Selanjutnya menentukan kegiatan dalam menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru dengan mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban masing-masing.
 - iii. Guru dan siswa menyusun jadwal, guru memberitahu bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan pertemuan kali ini karna alat dan bahan pada kegiatan tersebut sudah disediakan oleh guru. Kemudian guru memberikan arahan kepada siswa bagaimana cara menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan memberikan kartu soal dan kartu jawaban.
 - iv. Guru memonitoring kegiatan siswa peserta didik dalam menyelesaikan pencocokan kartu soal dan kartu jawaban yang mereka gunakan.

- v. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan. Kemudian dari presentasi yang dipaparkan masing-masing perwakilan kelompok, guru memberikan tanggapan/umpan balik bersama siswa yang lain.
 - vi. Guru melakukan evaluasi, guru menyampaikan kesimpulan umum dari hasil pencocokan kartu soal dan kartu jawaban termasuk menyimpulkan jawaban dari pertanyaan pada tahap penentuan pertanyaan mendasar. Kemudian guru memberikan angket minat belajar siswa. Selanjutnya guru melakukan refleksi hal-hal yang mendukung dan menghambat pada kegiatan belajar. Dan guru mendiskusikan agar peserta didik menangkap pesan dari pengalaman belajarnya.
- c) Kegiatan penutup
- i. Guru bersama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar pada kegiatan pembelajaran hari ini.
 - ii. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).
 - iii. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang

telah diikuti.

- iv. Guru mengajak semua siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini).

3) Observasi

a) Observasi Aktivitas Siswa

Dalam observasi siswa, yang diamati adalah aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPA materi Lingkungan Alami dan buatan, terutama saat guru menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Dalam melakukan observasi aktivitas siswa dimaksudkan hasilnya dapat digunakan pedoman untuk merencanakan tindakan pada siklus I Pertemuan kedua. Selain menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, peneliti juga menggunakan angket minat belajar siswa. Selain itu peneliti juga menggunakan kamera handphone untuk mendokumentasikan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun perolehan nilai akhir lembar observasi aktivitas siswa dan angket minat belajar siswa sebagai berikut:

- Hasil Observasi Aktivitas Siswa

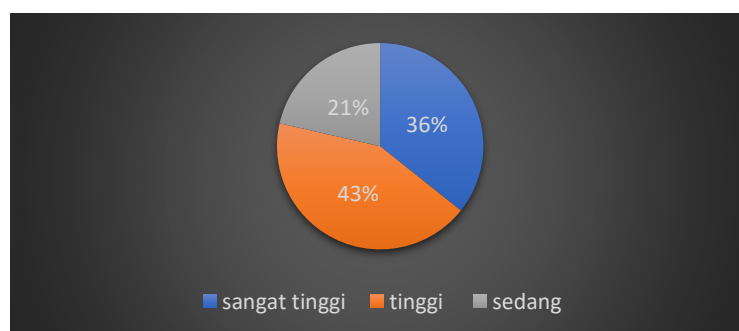
Dari hasil observasi aktivitas siswa terhadap model pembelajaran *Make A Match* dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kriteria dengan kategori kurang sebanyak 6 orang, kategori cukup sebanyak 14

orang, dan kategori baik sebanyak 8 orang. Secara keseluruhan hasil observasi aktivitas siswa dengan jumlah rata-rata nilai 65 berada pada interval 56-70 dengan kategori cukup.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama

No	Kriteria	Nilai	Banyak Siswa
1	Sangat Baik	86-100	-
2	Baik	71-85	8
3	Cukup	56-70	14
4	Kurang	≤ 55	6

Sedangkan perbandingan setiap kategori hasil observasi aktivitas siswa kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas pada pembelajaran IPA di siklus I pertemuan pertama dapat terlihat diagram berikut ini.



Gambar 4.2
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan pertama

- Hasil Angket Minat Belajar Siswa

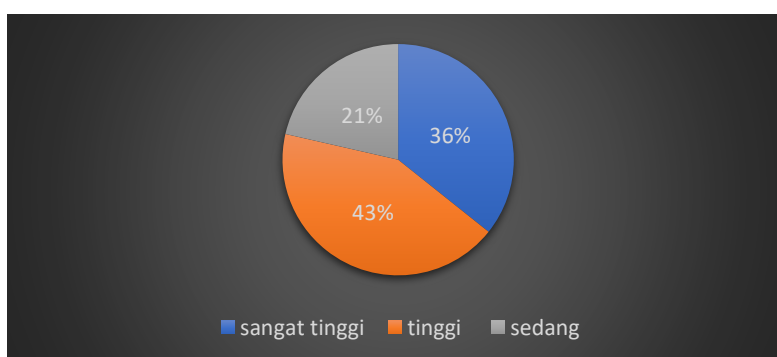
Dari hasil angket terhadap model pembelajaran *Make A Match*, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa

yang memiliki minat dengan kategori rendah sebanyak 14 orang, kategori sedang sebanyak 9 orang, dan kategori tinggi sebanyak 5 orang. Secara keseluruhan minat belajar siswa dengan jumlah rata-rata nilai 64 berada pada interval 60-75 dengan kategori sedang.

Tabel 4.3
Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada Siklus I
Pertemuan pertama

No.	Kategori	Nilai	Banyak Siswa
1.	Sangat Tinggi	86-100	-
2.	Tinggi	76-85	5
3.	Sedang	60-75	9
4.	Rendah	55-59	14
5.	Rendah Sekali	≤ 54	-

Sedangkan perbandingan setiap kategori minat belajar siswa kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas pada pembelajaran IPA di siklus I pertemuan pertama dapat terlihat diagram berikut ini.



Gambar 4.3
Diagram Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada
Siklus 1 pertemuan pertama

4) Refleksi

Setelah melakukan tindakan pada siklus I pertemuan pertama, dapat dilihat adanya peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan pada siklus I pertemuan pertama dan dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pada siklus I pertemuan kedua

Selama pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama, peneliti menemui beberapa hambatan. Hambatan dan permasalahan muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Make A Match* sebagai berikut:

- i. Kerjasama siswa dalam kegiatan diskusi kelompok masih kurang. Beberapa siswa masih mengerjakan secara individu, dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak ikut mengerjakan. Ketika menemui kesulitan, siswa terlihat kurang percaya diri bertanya kepada teman kelompoknya. Berdasarkan hal tersebut, pembentukan kelompok siswa perlu diubah atau berbeda dengan pertemuan pada siklus I.

- ii. Beberapa siswa belum paham materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya melalui model pembelajaran Make A Match yang diterapkan. Perhatian siswa terhadap masalah yang dikemukakan guru masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hanya sedikit siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Siswa merasa malu bertanya kepada guru.
- iv. Penggunaan waktu oleh siswa dalam mengerjakan tugas yang ditentukan terlalu lama, sehingga waktu untuk membahas kurang.

Berdasarkan kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan pertama, peneliti membuat perencanaan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilaksanakan. Perbaikan-perbaikan tersebut dilakukan pada siklus I pertemuan kedua yang meliputi:

- i. Pada pertemuan kedua akan membuat membuat media yang sudah ditentukan peneliti sebagai kegiatan tambahan.
- ii. Guru menambah fokus pengawasan terhadap siswa supaya siswa lebih mengerti dengan materi lingkungan alami dan buatan melalui model

pembelajaran *Make A Match* yang diterapkan oleh guru.

b. Pertemuan kedua

1) Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran tentang keadaan kelas pada siklus I pertemuan pertama seperti perhatian, aktivitas, sikap siswa saat mengikuti pelajaran, cara peneliti menyampaikan materi pelajaran dan sumber belajar yang digunakan, keadaan tersebut dijadikan acuan dalam mengajarkan IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan waktu penelitian.
- b) Menentukan materi IPA yang akan diajarkan pada siswa.
- c) Guru bersama peneliti Menyusun modul ajar yang akan digunakan untuk melaksanakan model pembelajaran *Make A Match* sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
- d) Peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus I (lembar observasi aktivitas siswa, dan angket minat belajar, dan menyiapkan alat yang dibutuhkan sesuai

dengan materi dalam menggunakan model pembelajaran *Make A Match*

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 11 juni 2025 dengan alokasi waktu (3 X 35 menit). Materi yang diajarkan adalah lingkungan alami dan buatan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan siwa. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru menyiapkan peserta didik secara psikis (berdoa, membuka KBM dengan basmalah, dan menanyakan kabar).

- (1) Guru menyiapkan peserta didik secara fisik (merapikan baju, merapikan tempat duduk, mengecek kehadiran siswa dan melakukan upaya tindak lanjut atas kehadiran siswa).
- (2) Guru memberi motivasi belajar secara kontekstual.
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (4) Guru menyampaikan cakupan materi secara singkat sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menentukan pertanyaan mendasar atau esensial, pertanyaannya yaitu:

- (a) Apa itu lingkungan alami?

- (b) Mengapa hutan penting bagi kehidupan manusia?
 - (c) Bagaimana perubahan iklim memengaruhi lingkungan alami?
 - (d) Apa dampak pencemaran terhadap ekosistem?
 - (e) Bagaimana cara kita menjaga kelestarian lingkungan alami?
- (2) Guru mendesain perencanaan modul ajar, dengan membagi 28 siswa menjadi 2 kelompok, kemudian menjelaskan proyek selanjutnya tentang kegiatan siswa bersama-sama secara kooperatif menginspirasi siswa dengan “Poster gambar-gambar tentang lingkungan alami dan buatan ” yang sudah dibuat pada siklus 1 yang dibuat siswa. Selanjutnya menentukan kegiatan selanjutnya dalam menyelesaikan tugas dengan membuat poster gambar tentang lingkungan alami dan buatan.
- (3) Guru dan siswa menyusun jadwal, guru memberitahu bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan pertemuan kali ini karna alat dan bahan pada kegiatan tersebut sudah disediakan oleh guru. Kemudian guru menjelaskan bagaimana cara bermain untuk memudahkan siswa dalam mencari pasangannya. Selanjutnya guru menjelaskan pada siswa bahwa cara bermain dengan

mencari pasangan kartu atau mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban dengan benar.

- (4) Guru memonitoring dan mengawasi kegiatan siswa, sesekali memberikan arahan ketika para siswa mencari pasangan kartu masing-masing.
- (5) Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan, untuk mempresentasikan apa yang sudah mereka pahami dari pembelajaran pada hari itu. Dari presentasi yang dipaparkan masing-masing perwakilan kelompok, guru memberikan tanggapan/umpan balik bersama siswa yang lain.
- (6) Guru melakukan evaluasi, guru menyampaikan kesimpulan umum dari hasil percobaan termasuk menyimpulkan jawaban dari pertanyaan pada tahap penentuan pertanyaan mendasar. Kemudian guru memberikan angket minat belajar siswa. Selanjutnya guru melakukan refleksi hal-hal yang mendukung dan menghambat pada kegiatan belajar. Dan guru mendiskusikan agar peserta didik menangkap pesan dari pengalaman belajarnya.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar pada kegiatan pembelajaran hari ini.
- (2) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).
- (3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- (4) Guru mengajak semua siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini).

3) Observasi

a) Observasi Aktivitas Siswa

Sama halnya dengan siklus I pertemuan pertama dalam observasi siswa, yang diamati adalah aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPA materi lingkungan alami dan buatan, terutama saat guru menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Dalam melakukan observasi aktivitas siswa dimaksudkan hasilnya dapat digunakan pedoman untuk merencanakan tindakan pada siklus II. Selain menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, peneliti juga menggunakan angket minat belajar siswa. Selain itu peneliti juga

menggunakan kamera handphone untuk mendokumentasikan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun perolehan nilai akhir lembar observasi aktivitas siswa dan angket minat belajar siswa sebagai berikut:

-Hasil Aktivitas Observasi Siswa

Dari hasil observasi aktivitas siswa terhadap model pembelajaran *Make A Match*, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kriteria dengan kategori kurang sebanyak 5 orang, kategori cukup sebanyak 13 orang, dan kategori baik sebanyak 10 orang. Secara keseluruhan hasil observasi aktivitas siswa dengan jumlah rata-rata skor 67 berada pada interval 56-70 dengan kategori cukup.

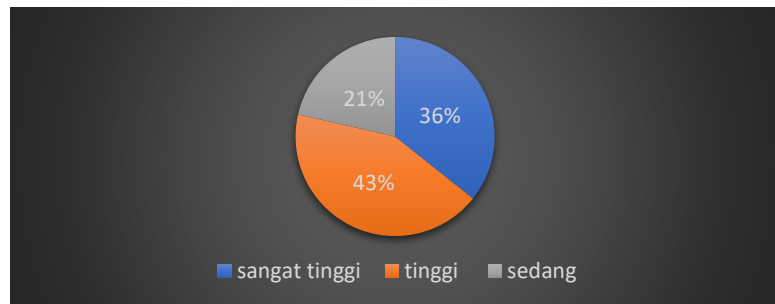
Tabel 4.4

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan kedua

No	Kriteria	Nilai	Banyak Siswa
1	Sangat Baik	86-100	-
2	Baik	71-85	10
3	Cukup	56-70	13
4	Kurang	≤ 55	5

angkakan perbandingan setiap kategori hasil observasi aktivitas siswa kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu

Kabupaten Padang Lawas pada pembelajaran IPA di siklus I pertemuan kedua dapat terlihat diagram berikut ini.



Gambar 4.4 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 1 pertemuan pertama

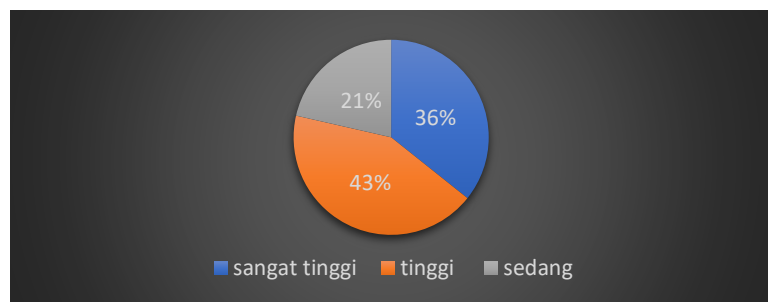
- Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Dari hasil angket terhadap model pembelajaran Make A Match, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki minat dengan kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang, kategori tinggi sebanyak 10 orang, dan kategori sedang sebanyak 11 orang. Secara keseluruhan minat belajar siswa dengan jumlah rata-rata nilai 78 berada pada interval 71-85 dengan kategori tinggi.

Tabel 4.5
Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada Siklus I pertemuan kedua

No.	Kategori	Nilai	Banyak Siswa
1.	Sangat Tinggi	86-100	7
2.	Tinggi	76-85	10
3.	Sedang	60-75	11
4.	Rendah	55-59	-
5.	Rendah Sekali	≤ 54	-

Sedangkan perbandingan setiap kategori minat belajar siswa kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas pada pembelajaran IPA di siklus I pertemuan kedua dapat terlihat diagram berikut ini.



Gambar 4.5
Diagram Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada
Siklus 1 Pertemuan kedua

4) Refleksi

Setelah tindakan yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua berakhir, peneliti bersama guru melaksanakan refleksi atau mengkaji kembali terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran, minat belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan minat belajar tidak hanya dilihat dari peningkatan skor yang meningkat tetapi juga dari perubahan sikap atau ketertarikan siswa dalam mempelajari materi IPA. Sebagian siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya, walaupun masih ada siswa yang kurang memperhatikan saat proses pembelajaran.

Selama pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan kedua, peneliti menemui beberapa hambatan. Hambatan dan permasalahan muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Make A Match* antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Perhatian siswa terhadap masalah yang dikemukakan guru masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hanya sedikit siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Siswa merasa malu bertanya kepada guru.
- b) Pengelolaan waktu yang kurang efektif waktu untuk kegiatan pembelajaran sering tidak cukup, terutama dalam kegiatan pengerjaan tugas atau evaluasi.
- c) Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi siswa yang lebih lambat memahami materi sering tertinggal dan kurang mendapat pendampingan

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan kedua, peneliti membuat perencanaan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilaksanakan. Perbaikan-perbaikan tersebut dilakukan pada siklus II yang meliputi:

- a) Pembagian kelompok siswa pada siklus II secara heterogeny(siswa cepat dengan siswa lambat) dilakukan berdasarkan minat belajar siklus I, sehingga siswa yang

memiliki skor nilai baik dapat membantu siswa yang skor nilainya kurang dalam kegiatan diskusi.

- b) Membagi waktu pembelajaran ke dalam tahapan yang jelas, serta menggunakan alat bantu dan menyiapkan intruksi yang ringkas dan jelas agar waktu tidak terbuang untuk penjelasan berulang.

3. Siklus II

Hasil belajar pada Siklus I memberikan gambaran, bahwa persentase minat belajar siswa telah mencapai 70% dan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, maka perlu diadakan tindakan selanjutnya yaitu siklus II, dengan tujuan agar minat yang diperoleh siswa dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu sekurangkurangnya 80%. Materi yang diajarkan masih sama dengan siklus I, yaitu Lingkungan alami dan buatan, dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan proyek baru yang akan dibuat. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II antara lain.

a. Pertemuan pertama

1) Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan dalam siklus II ini adalah perencanaan tindakan. Peneliti menyusun perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan waktu penelitian.
- b) Guru bersama peneliti menyusun Rencana Pembelajarann yang akan digunakan untuk melaksanakan model pembelajaran *Make A Match* sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
- c) Peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus II (lembar observasi aktivitas siswa, angket minat belajar, dan menyiapkan alat yang dibutuhkan sesuai dengan materi dalam menggunakan model pembelajaran *Make A Match*..

seperti perhatian, aktivitas, sikap siswa saat mengikuti pelajaran, cara peneliti menyampaikan materi pelajaran dan sumber belajar yang digunakan, keadaan tersebut dijadikan acuan dalam mengajarkan IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan waktu penelitian.
- b) Menentukan materi IPA yang akan diajarkan pada siswa.
- c) Guru bersama peneliti Menyusun modul ajar yang akan digunakan untuk melaksanakan model

pembelajaran *Make A Match* sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

- d) Peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus I (lembar observasi aktivitas siswa, dan angket minat belajar, dan menyiapkan alat yang dibutuhkan sesuai dengan materi dalam menggunakan model pembelajaran *Make A Match*

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 12 juni 2025 dengan alokasi waktu (3 X 35 menit). Materi yang diajarkan adalah lingkungan alami dan buatan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan siwa. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan

- (1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis (berdoa, membuka KBM dengan basmalah, dan menanyakan kabar).
- (2) Guru menyiapkan peserta didik secara fisik (merapikan baju, merapikan tempat duduk, mengecek kehadiran siswa dan melakukan upaya tindak lanjut atas kehadiran siswa).
- (3) Guru memberi motivasi belajar secara kontekstual.

(4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

(5) Guru menyampaikan cakupan materi secara singkat sesuai silabus.

b) Kegiatan inti

(1) Guru menentukan pertanyaan mendasar atau esensial, pertanyaannya yaitu:

(a) Apa yang dimaksud dengan lingkungan alami?

(b) Apa yang dimaksud dengan lingkungan buatan?

(c) Apa perbedaan antara lingkungan alami dan lingkungan buatan?

(d) Siapa yang membuat lingkungan buatan?

(e) Apa contoh lingkungan alami di sekitar rumahmu?

(f) Apa contoh lingkungan buatan di sekolahmu?

(2) Guru mendesain perencanaan *Make A Match*, dengan membagi 28 siswa menjadi 2 kelompok, kemudian menjelaskan proyek tentang kegiatan siswa bersama-sama secara kooperatif menginspirasi siswa dengan media gambar yang telah dibuat di pertemuan kedua di siklus I. Selanjutnya menentukan kegiatan dalam

menyelesaikan tugas dengan membuat *Make A Match* dengan materi lingkungan alami dan buatan.

- (3) Guru dan siswa menyusun jadwal, guru memberitahu bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan pertemuan kali ini karna alat dan bahan pada kegiatan tersebut sudah disediakan oleh guru. Kemudian guru menjelaskan bagaimana cara memainkan *Make A Match* untuk mempermudah siswa ketika pembelajaran berlangsung, mudah untuk memahami perbedaan lingkungan alami dan buatan ketika menempelkan, dan bisa dibuat sesuai kesepakatan kelompok masing-masing.
- (4) Guru memonitoring kemajuan tugas siswa, guru mengawasi dan memonitoring jalannya kegiatan siswa peserta didik dalam menyelesaikan tugas yaitu menempelkan gambar-gambar yang sudah di gunting dan menyesuaikannya.
- (5) Guru menguji proses dan hasil belajar, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan, untuk mempresentasikan hasil pengerjaan yang mereka

kerjakan. Dari presentasi yang dipaparkan masing-masing perwakilan kelompok, guru memberikan tanggapan/umpan balik bersama siswa yang lain.

- (6) Guru melakukan evaluasi, guru menyampaikan kesimpulan umum dari hasil kerjasama mereka termasuk menyimpulkan jawaban dari pertanyaan pada tahap penentuan pertanyaan mendasar. Kemudian guru memberikan angket minat belajar siswa. Selanjutnya guru melakukan refleksi hal-hal yang mendukung dan menghambat pada kegiatan belajar. Dan guru mendiskusikan agar peserta didik menangkap pesan dari pengalaman belajarnya.

c) Kegiatan penutup

- (1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar pada kegiatan pembelajaran hari ini.
- (2) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).

(3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

(4) Guru mengajak semua siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini).

3) Observasi

a) Observasi Aktivitas Siswa

Sama halnya dalam observasi siswa pada siklus I, dalam observasi siswa yang diamati adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, terutama saat guru menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Observasi aktivitas siswa dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana solusi dari hasil refleksi pada siklus I. Dalam siklus II siswa sudah mulai menunjukkan ketertarikannya terhadap mata pelajaran IPA, siswa mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat menarik. Selain itu, dalam siklus II juga mengukur minat belajar siswa melalui angket minat belajar siswa. Adapun perolehan nilai akhir lembar observasi aktivitas siswa dan angket minat belajar siswa sebagai berikut:

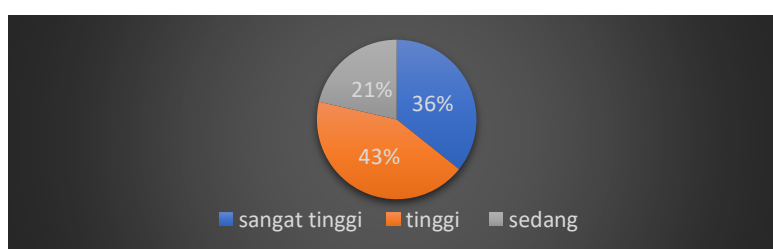
- Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi aktivitas siswa terhadap model pembelajaran *Make A Match*, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kriteria dengan kategori sangat baik 13 orang, dan kategori baik sebanyak 12 orang, dan kategori cukup sebanyak 3 orang. Secara keseluruhan hasil observasi aktivitas siswa tergolong baik dengan jumlah rata-rata nilai 83 berada pada interval 71-85 dengan kategori baik.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II
Pertemuan pertama

No	Kriteria	Nilai	Banyak Siswa
1	Sangat Baik	86-100	13
2	Baik	71-85	12
3	Cukup	56-70	3
4	Kurang	≤ 55	-

Sedangkan perbandingan setiap kategori hasil observasi aktivitas siswa kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas pada pembelajaran IPA di siklus II pertemuan pertama dapat terlihat diagram berikut ini.



Gambar 4.6
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Pertemuan pertama

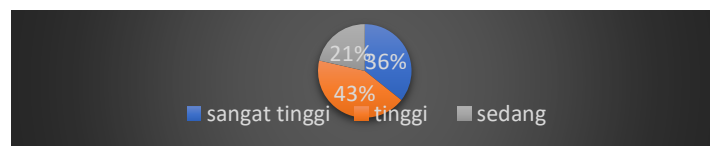
- Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Dari hasil angket terhadap model pembelajaran *Make A Match*, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki minat dengan kategori sangat tinggi 10 orang, dan kategori tinggi sebanyak 12 orang, dan kategori sedang sebanyak 6 orang. Secara keseluruhan minat belajar siswa dengan jumlah rata-rata nilai 81 berada pada interval 76-85 dengan kategori tinggi.

Tabel 4.7
Hasil Angket Minat Belajar pada Siklus II
pertemuan pertama

No.	Kategori	Nilai	Banyak Siswa
1.	Sangat Tinggi	86-100	10
2.	Tinggi	76-85	12
3.	Sedang	60-75	6
4.	Rendah	55-59	-
5.	Rendah Sekali	≤ 54	-

Sedangkan perbandingan setiap kategori minat belajar siswa kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas pada pembelajaran IPA di siklus II dapat terlihat dalam diagram berikut ini.



Gambar 4.7
Diagram Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada
Siklus II pertemuan pertama

4) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan adanya perkembangan yang cukup positif dibandingkan dengan siklus I. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* mulai menunjukkan dampaknya terhadap peningkatan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Gambar-gambar yang digunakan dalam pembelajaran membantu siswa memahami materi secara visual, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Meskipun terjadi peningkatan, beberapa hambatan dan permasalahan dari siklus I masih ditemukan meskipun dalam skala yang lebih kecil. Refleksi terhadap pertemuan ini menjadi dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua agar hasil belajar siswa lebih optimal.

Selama pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan pertama, peneliti menemui beberapa hambatan. Hambatan dan permasalahan muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya perhatian siswa selama pembelajaran
Siswa mudah terdistraksi karena pembelajaran belum sepenuhnya menarik.

- b) Waktu pembelajaran tidak efektif, banyak kegiatan yang tidak sempat terlaksana karena keterbatasan waktu.
- c) Kemampuan siswa dalam memahami materi berbeda-beda, sebagian siswa cepat memahami, sementara yang lain lambat sehingga menyebabkan ketimpangan.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus II pertemuan pertama, peneliti membuat perencanaan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilaksanakan. Perbaikan-perbaikan tersebut dilakukan pada siklus II pertemuan kedua yang meliputi:

- a) Menambahkan variasi jenis gambar agar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah.
- b) Memberikan tugas berbasis gambar untuk memperdalam pemahaman materi secara individu maupun kelompok.
- c) Meningkatkan interaksi dua arah, guru akan memberikan lebih banyak pertanyaan pemantik berdasarkan gambar yang ditampilkan.

- d) Meningkatkan pemantauan terhadap semua kelompok, agar tidak ada siswa yang pasif selama pembelajaran berlangsung.

b. Pertemuan kedua

1) Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran tentang keadaan kelas pada siklus II pertemuan pertama seperti perhatian, aktivitas, sikap siswa saat mengikuti pelajaran, cara peneliti menyampaikan materi pelajaran dan sumber belajar yang digunakan, keadaan tersebut dijadikan acuan dalam mengajarkan IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan waktu penelitian.
- b. Menentukan materi IPA yang akan diajarkan pada siswa.
- c. Guru bersama peneliti Menyusun modul ajar yang akan digunakan untuk melaksanakan model pembelajaran *Make A Match* sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
- d. Peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus II (lembar observasi aktivitas siswa, dan angket minat belajar, dan menyiapkan alat yang dibutuhkan sesuai

dengan materi dalam menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 13 juni 2025 dengan alokasi waktu (3 X 35 menit). Materi yang diajarkan adalah lingkungan alami dan buatan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan siwa. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis (berdoa, membuka KBM dengan basmalah, dan menanyakan kabar).
- (2) Guru menyiapkan peserta didik secara fisik (merapikan baju, merapikan tempat duduk, mengecek kehadiran siswa dan melakukan upaya tindak lanjut atas kehadiran siswa).
- (3) Guru memberi motivasi belajar secara kontekstual.
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (5) Guru menyampaikan cakupan materi secara singkat sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menentukan pertanyaan mendasar atau esensial, pertanyaannya yaitu:

- (a) Apa perbedaan antara lingkungan alami dan buatan?
 - (b) Mengapa manusia perlu membuat lingkungan buatan?
 - (c) Apa yang terjadi jika lingkungan alami terus rusak?
 - (d) Bagaimana cara kita menjaga keseimbangan antara lingkungan alami dan buatan?
 - (e) Apakah lingkungan buatan bisa menggantikan fungsi lingkungan alami?
- (2) Guru mendesain perencanaan modul ajar, dengan membagi 28 siswa menjadi 2 kelompok, kemudian menjelaskan proyek selanjutnya tentang kegiatan siswa bersama-sama secara kooperatif menginspirasi siswa dengan “Poster gambar-gambar tentang lingkungan alami dan buatan ” yang sudah dibuat pada siklus II yang dibuat siswa. Selanjutnya menentukan kegiatan selanjutnya dalam menyelesaikan tugas dengan membuat poster gambar tentang lingkungan alami dan buatan.
- (3) Guru dan siswa menyusun jadwal, guru memberitahu bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan pertemuan kali ini karna alat dan bahan pada kegiatan tersebut sudah

disediakan oleh guru. Kemudian guru menjelaskan bagaimana cara bermain untuk memudahkan siswa dalam mencari pasangannya. Selanjutnya guru menjelaskan pada siswa bahwa cara bermainnya dengan menempelkan kartu gambar sesuai dengan yang sudah guru intruksikan atau menyesuaikan gambar dengan benar.

- (4) Guru memonitoring dan mengawasi kegiatan siswa, sesekali memberikan arahan ketika para siswa menempelkan gambarnya.
- (5) Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan, untuk mempresentasikan apa yang sudah mereka pahami dari pembelajaran pada hari itu. Dari presentasi yang dipaparkan masing-masing perwakilan kelompok, guru memberikan tanggapan/umpan balik bersama siswa yang lain.
- (6) Guru melakukan evaluasi, guru menyampaikan kesimpulan umum dari hasil percobaan termasuk menyimpulkan jawaban dari pertanyaan pada tahap penentuan pertanyaan mendasar. Kemudian guru memberikan angket minat belajar siswa. Selanjutnya guru melakukan refleksi hal-hal yang mendukung dan

menghambat pada kegiatan belajar. Dan guru mendiskusikan agar peserta didik menangkap pesan dari pengalaman belajarnya.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar pada kegiatan pembelajaran hari ini.
- (2) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).
- (3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- (4) Guru mengajak semua siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini).

3) Observasi

a) Observasi Aktivitas Siswa

Sama halnya dalam observasi siswa pada siklus II, dalam observasi siswa yang diamati adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, terutama saat guru menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Observasi aktivitas siswa dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana solusi dari hasil refleksi pada siklus II pertemuan pertama. Dalam siklus II siswa

sudah mulai menunjukkan ketertarikannya terhadap mata pelajaran IPA, siswa mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat menarik. Selain itu, dalam siklus II juga mengukur minat belajar siswa melalui angket minat belajar siswa. Adapun perolehan nilai akhir lembar observasi aktivitas siswa dan angket minat belajar siswa sebagai berikut:

- Hasil Observasi Aktivitas Siswa

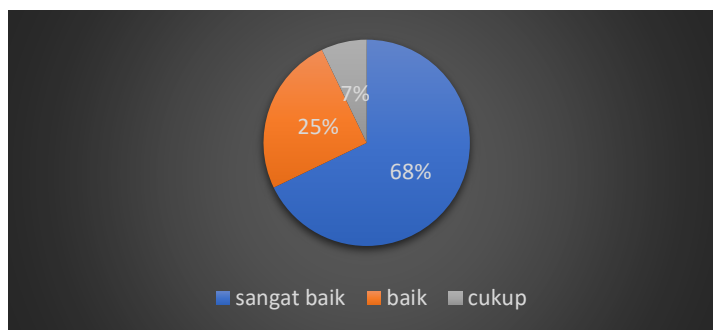
Dari hasil observasi aktivitas siswa terhadap model pembelajaran *Make A Match*, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kriteria dengan kategori sangat baik 19 orang, dan kategori baik sebanyak 7 orang, dan kategori cukup sebanyak 2 orang. Secara keseluruhan hasil observasi aktivitas siswa tergolong baik dengan jumlah rata-rata nilai 87 berada pada interval 86-100 dengan kategori sangat baik.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II
Pertemuan kedua

No	Kriteria	Nilai	Banyak Siswa
1	Sangat Baik	86-100	19
2	Baik	71-85	7
3	Cukup	56-70	2
4	Kurang	≤ 55	-

Sedangkan perbandingan setiap kategori hasil observasi aktivitas siswa kelas III SD Negeri 0903

Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas pada pembelajaran IPA di siklus II pertemuan kedua dapat terlihat diagram berikut ini.



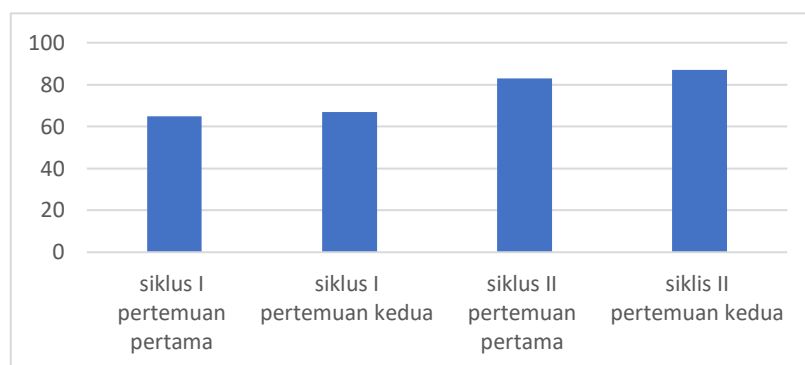
Gambar 4.8
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Pertemuan kedua

Adapun perbandingan hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada
siklus I dan II

No.	Tahapan Tindakan	Kategori	Nilai
1 .	Siklus I Pertemuan pertama	Cukup	65
2 .	Siklus I Pertemuan Kedua	Baik	67
3 .	Siklus II Pertemuan pertama	Baik	83
4.	Siklus II pertemuan kedua	Sangat baik	87

Sedangkan perbandingan setiap kategori minat belajar siswa kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas pada pembelajaran IPA dapat terlihat dalam diagram berikut ini.



Gambar 4.9
Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

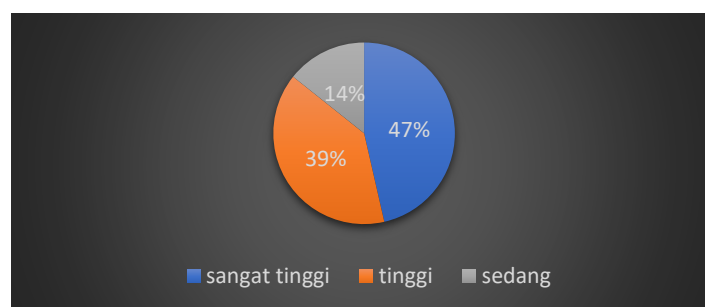
- Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Dari hasil angket terhadap model pembelajaran *Picture and Picture*, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki minat dengan kategori sangat tinggi 13 orang, dan kategori tinggi sebanyak 11 orang, dan kategori sedang sebanyak 4 orang. Secara keseluruhan minat belajar siswa dengan jumlah rata-rata nilai 86 berada pada interval 86-100 dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 4.10
Hasil Angket Minat Belajar pada Siklus II pertemuan kedua

No.	Kategori	Nilai	Banyak Siswa
1.	Sangat Tinggi	86-100	13
2.	Tinggi	76-85	11
3.	Sedang	60-75	4
4.	Rendah	55-59	-
5.	Rendah Sekali	≤ 54	-

Sedangkan perbandingan setiap kategori minat belajar siswa kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas pada pembelajaran IPA di siklus II dapat terlihat dalam diagram berikut ini.



Gambar 4.10
Diagram Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada
Siklus II pertemuan kedua

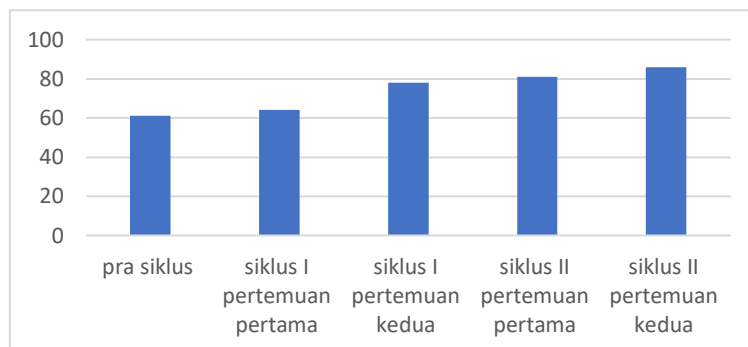
Adapun Perbandingan hasil angket minat belajar siswa pada siklus I, II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Perbandingan Angket Minat Belajar Siswa Pra Siklus,
Siklus I dan II

No.	Tahapan Tindakan	Kategori	Nilai
1 .	Pra Siklus	Sedang	61,60
2 .	Siklus I Pertemuan pertama	Sedang	64,32
3 .	Siklus I Pertemuan kedua	Tinggi	78,14
4 .	Siklus II Pertemuan pertama	Tinggi	81,85
5.	Siklus II pertemuan kedua	Sangat tinggi	86,5

Sedangkan perbandingan setiap kategori minat belajar siswa kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu

Kabupaten Padang Lawas pada pembelajaran IPA dapat terlihat dalam diagram berikut ini.



Gambar 4.11
Diagram Perbandingan Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil angket minat belajar siswa yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus II penerapan model pembelajaran *Make A Match* telah menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas. Sementara itu keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada siklus II pertemuan kedua ini juga mengalami peningkatan dalam berbagai aspek sebagai berikut:

- a) Siswa sudah banyak yang aktif dalam pembelajaran yang dilakukan baik bertanya, menanggapi, memberikan tanggapan dan menyimpulkan pembelajaran.

- b) Minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA juga telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu persentase rata-rata sebesar 80% maka penelitian ini diakhiri sampai siklus II pertemuan kedua.

B. Pembahasan

Minat belajar IPA pada kondisi awal atau sebelum tindakan masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan pemberian angket minat belajar siswa pada pra siklus, Secara keseluruhan minat belajar siswa dengan kategori rendah. Hal lain yang mendukung yaitu kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran sesuai pengamatan yang dilakukan. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menjadikan perhatian dan motivasi siswa kurang terhadap materi yang dipelajari, sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari juga rendah. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari berdampak terhadap minat belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan pemberian angket minat belajar siswa pada pra siklus sebelum pelaksanaan tindakan, diketahui bahwa minat belajar IPA siswa masih rendah yaitu 61,60 siswa yang belum mencapai kategori tinggi atau sangat tinggi.

Berdasarkan kondisi awal pada saat tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPA. Pemilihan model pembelajaran *Make A Match*

disebabkan karena keunggulan yang dimilikinya. Model pembelajaran *Make A Match* adalah pembelajaran yang memiliki keunggulan bagus pada aktivitas siswa untuk dapat memahami suatu konsep dengan melakukan investigasi mendalam tentang suatu masalah dan menemukan solusi dengan pembuatan tugas.⁴⁷

Pada model ini, pengembangan konsentrasi dan perhatian siswa pada saat mengikuti pelajaran dapat lebih memahami materi atau konsep yang dipelajari. Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPA tepat karena pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan menerapkannya, sehingga hal tersebut akan membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.⁴⁸

Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* disebabkan karena keuntungan menggunakan model itu sendiri, yaitu siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran, melalui pembelajaran *Make A Match* melalui media, siswa dapat mempelajari sendiri tentang alam sekitar, serta dapat menjadi pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang didasarkan pada metode ilmiah.

Berdasarkan angket minat belajar siswa, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan minat belajar siswa pada saat siklus I

⁴⁷ Arif Ganda Nugroho, *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*, (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 187.

⁴⁸ Tri Pudji Astuti, "Model Pembelajaran Base Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21", *Jurnal Proceeding of Biology Education*, Volume 3, No. 1, Tahun 2019, hlm. 65.

dan siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama yaitu berada pada kategori sedang, dengan nilai 64, meningkat pada siklus I pertemuan kedua yaitu berada pada kategori tinggi, dengan nilai 78, meningkat pada siklus II pertemuan pertama yaitu berada pada kategori tinggi, dengan nilai 81, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan kedua menjadi kategori sangat tinggi, dengan nilai 85. Terlihat adanya peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan minat yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah, mengatakan bahwa “siswa yang memiliki minat belajar salah satunya ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif dalam suatu kegiatan”.⁴⁹

Disebutkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* pada materi lingkungan alami dan buatan mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya dapat meningkatkan konsentrasi dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran IPA.

Hal ini dapat dilihat dari respon siswa pada saat menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, dimana siswa lebih mudah memahami materi IPA dengan mudah. Pada mata pelajaran IPA, pembelajaran yang semula berlangsung secara monoton, terlihat perubahan siswa lebih aktif, dan terlihat siswa suka dan tertarik akan materi yang disampaikan.

Aktivitas-aktivitas tersebut menandakan terdapat minat terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui model pembelajaran

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 166

Make A Match. Adapun ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar menurut Slameto yang dikutip Edy Syahputra salah satu ialah dengan adanya minat seseorang dalam belajar akan lebih dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa minat siswa akan ditunjukkan dalam proses pembelajaran yang aktif dan menarik perhatian mereka untuk belajar. Minat seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satunya yaitu bahan pelajaran yang menarik minat siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini salah satu bahan atau model yang digunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* sebagai model pembelajaran diharapkan mempermudah guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa agar mereka aktif, antusias, minat belajarnya tinggi, dan lebih termotivasi dalam kegiatan belajar serta menciptakan pembelajaran yang bermakna. Model pembelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Begitu juga sebaliknya, model pembelajaran yang tidak menarik tentu akan dikesampingkan oleh siswa. Maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.⁵¹

Sejalan dengan dikemukakan oleh Yudrik Jahja minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek

⁵⁰ Edy Syahputra, *Snowball Throwig Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hlm. 20

⁵¹ Darmadi, *Pengembangan Model, Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 310.

tertentu. Seperti pekerjaan, benda dan orang. Dapat disimpulkan bahwa timbulnya/ munculnya suatu dorongan (minat) belajar siswa salah satunya benda, dimana benda yang dimaksud disini yaitu alat, instrument, perlengkapan dan perangkat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran, pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.⁵²

Hasil observasi siswa pada siklus I yang terdiri dari dua pertemuan dan siklus II yang terdiri dari dua pertemuan dengan menggunakan kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 65 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus I pertemuan kedua yaitu 67 dengan kategori baik, meningkat pada siklus II pertemuan pertama yaitu 83 dengan kategori baik, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan kedua yaitu 87 dengan kategori sangat baik. Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan minat belajar siswa, sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Roziqin, dkk, penggunaan model pembelajaran *Make A Match* membuat siswa akan lebih konsentrasi dan perhatian pada saat mengikuti pembelajaran⁵³.

Begitu juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nila Lestari bahwasanya model pembelajaran *Make A Match* telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar.⁵⁴

⁵² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 63.

⁵³ Muhammad Khoirur Roziqin, dkk,...hlm. 111

⁵⁴ Nila Lestari,...hlm. 18

Teori Belajar Konstruktivisme dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa melalui Model Make A Match.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penerapan model pembelajaran Make A Match terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III. Hasil peningkatan tersebut selaras dengan prinsip teori belajar konstruktivism, yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajarnya.

Menurut konstruktivisme, belajar tidak terjadi melalui penerimaan informasi secara pasif, melainkan melalui aktivitas yang memungkinkan siswa mengkonstruksi pemahaman baru berdasarkan pengalaman sebelumnya. Pada pembelajaran Make A Match, siswa terlibat langsung dalam proses mencari pasangan kartu, bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman. Aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui kegiatan yang bermakna. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusias siswa saat mengikuti setiap siklus tindakan.

Dari perspektif konstruktivisme sosial Vygotsky, interaksi antara siswa saat saling mencari pasangan kartu memiliki peran penting dalam pembelajaran. Ketika siswa berdiskusi dan saling membantu untuk menemukan kartu yang cocok, proses ini berada dalam zona perkembangan proksimal (ZPD). Dengan demikian, Make A Match memfasilitasi terjadinya proses belajar yang didukung oleh teman sebaya, sehingga motivasi dan minat belajar meningkat secara alami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

siswa lebih bersemangat dan lebih cepat memahami materi ketika bekerja bersama dalam permainan ini.

Selain itu, prinsip konstruktivisme menurut Piaget yang menekankan pentingnya aktivitas fisik dan mental juga tampak dalam proses pembelajaran. Siswa kelas III, yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sangat terbantu oleh kegiatan berupa kartu-kartu berpasangan yang dapat disentuh dan dipindahkan secara langsung. Aktivitas konkret ini memudahkan mereka memahami konsep pembelajaran dan menjadikan pengalaman belajar lebih menyenangkan, sehingga minat belajar meningkat pada setiap siklus tindakan.

Penerapan model Make A Match juga memberikan suasana belajar yang lebih menarik dan menantang. Siswa merasa tertantang untuk menemukan pasangan kartu dalam waktu terbatas, sehingga memunculkan kompetisi sehat, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif. Ketiga aspek tersebut merupakan indikator yang sering dikaitkan dengan peningkatan minat belajar berdasarkan teori konstruktivisme. Ketika siswa aktif, terlibat, dan merasa memiliki kontrol terhadap proses belajarnya, maka minat belajarnya meningkat signifikan.

Secara keseluruhan, peningkatan minat belajar siswa dari siklus I hingga siklus berikutnya menunjukkan bahwa model Make A Match sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan pembelajaran aktif, interaksi sosial, pengalaman konkret, dan konstruksi pengetahuan oleh siswa sendiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa teori

konstruktivisme menjadi landasan yang tepat dalam menerapkan model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III melalui metode penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II pertemuan kedua, peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus karena indikator keberhasilan sudah tercapai dan kendala kendala pada refleksi siklus I mulai teratasi pada pelaksanaan di siklus II.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, agar mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit, oleh sebab itu ada beberapa keterbatasan penelitian yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Pada penelitian peneliti berfokus pada peningkatan minat belajar siswa, dan penelitian ini hanya dilakukan dalam 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 kali pertemuan 3 X 35 menit. Sedangkan model pembelajaran *Make A Match* memerlukan banyak waktu.
2. Fokus pada materi tertentu, model pembelajaran *Make a Match* dalam penelitian ini hanya diterapkan pada materi lingkungan alami dan buatan dalam mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, belum dapat dipastikan apakah model ini akan efektif pada materi IPA lainnya atau mata pelajaran yang berbeda.

3. Penelitian hanya menggunakan model pembelajaran *Make a Match* sebagai pendekatan untuk meningkatkan minat belajar. Model ini memiliki kekuatan dalam menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, namun belum tentu cocok diterapkan pada semua jenis materi atau gaya belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri Gonting Julu 0903 Kabupaten Padang Lawas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III. Hal ini terlihat bahwa dalam penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% siswa kelas III memperoleh skor nilai minat belajar pada kategori baik sekali. Penelitian ini dilaksanakan dan diperoleh hasil angket minat belajar siswa menunjukkan bahwa minat belajar di kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas dalam mata pelajaran IPA mengalami peningkatan. Pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam memahami materi IPA di kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan. Model *Make a Match* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA.
2. Rata-rata minat belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make A Match* atau pra siklus berada pada kategori **sedang**, dengan nilai rata-rata yaitu **61**. Pada siklus I pertemuan pertama hasil angket minat belajar siswa yang memiliki kategori

rendah sebanyak 14 orang dan kategori tinggi sebanyak 5 orang, **dengan skor 64**, pada siklus I pertemuan kedua hasil angket minat belajar siswa yang memiliki kategori sedang sebanyak 11 orang dan kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang, **dengan skor rata-rata 78**. pada siklus II pertemuan pertama hasil angket minat belajar siswa yang memiliki kategori sedang sebanyak 6 orang dan kategori sangat tinggi sebanyak 10 orang, **dengan skor rata-rata 81**. pada siklus II pertemuan kedua hasil angket minat belajar siswa semakin meningkat menjadi kategori sangat tinggi, siswa yang memiliki kategori sedang 4 orang dan sangat tinggi 13 orang, **dengan skor rata-rata 86**. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 0903 Gontig Julu Kabupaten Padang Lawas.

B. Saran-saran

Baerdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang ada, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Agar lebih memperhatikan kinerja guru dan memperhatikan proses pembelajaran dilingkungan sekolah.

2. Kepada Guru

Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Dan guru yang sudah memahami model pembelajaran *Make A Match* dapat membagi pengetahuannya kepada guru yang lain.

3. Kepada Siswa

Digunakannya model pembelajaran *Make A Match* diharapkan bisa meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.

4. Bagi peneliti

Agar lebih mengembangkan dan memperluas penelitian tentang model pembelajaran *Make A Match* ini pada hal selain minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Dasep Bayu, Ema Butsi Prihastari, Rahmadsyah, Ratna Setyaningsih, Dwi Maryani Rispatiningsih, Yuniansyah, Luvy Sylviana Zanthi, et al. *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka, 2021.
- Asriana Harahap, & Nurul Khafifah Harahap. (2023). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI PANTUN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA*. vol 3.
- AP, Jufri, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, and Ananta Vidya. *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya, n.d.
- Atika, Amelia, and Novi Andriati. *MINAT BELAJAR ANAK SLOW LEARNER*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Bramianto Setiawan Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD* (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2021), hlm. 111.
- Dalimunthe, Hairul Anwar. "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada anak usia dini (6-10 tahun) Komunitas Kampung Aur." *JURNAL SOCIAL LIBRARY* 1, no. 2 (October 22, 2021): 49–53. <https://doi.org/10.51849/sl.v1i2.34>.
- Dodiet Aditya Setyawan, dkk, *Buku Ajar Statistika*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), hlm. 68
- Arif Ganda Nugroho, *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*, (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 187.
- Emy Sohilait, *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: CV. Cakra, 2020), hlm. 194.
- Edy Syahputra, *Snowball Throwig Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hlm. 20
- Fauhah, H., & Rosy, B. (n.d.). *Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Hartanto, Rio Tri, Hamidah Hamidah, and Jaka Wijaya Kusuma. "Penerapan Model Pembelajaran Game Based Learning dengan Quiz Game Baambloze terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMP." *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 10, no. 0 (July 25, 2024). <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/7382>.

- Indaryanti, Hapizah, Jeri Araiku, Weni Dwi Pratiwi, Meryansumayeka, Elika Kurniadi, Scristia, and Zuli Nuraeni. *Rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis blended learning dengan model flipped classroom*. Bening Media Publishing, n.d.
- Kasmiati, Sumarni, Andi Ria Metasari, Anggun Sasmita, Fhirawati, Sriwidyastuti, Arvicha Fauziah, et al. *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. TOHAR MEDIA, 2023.
- Kertati, Indra, Triana susanti, Mas'ud Muhammadijah, Efitra, Adelia Alfama Zamista, Arief Aulia Rahman, Okma Yendri, et al. *MODEL & METODE PEMBELAJARAN INOVATIF ERA DIGITAL*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Kustiyono Kustiyono. (2023). *Penggunaan model pembelajaran Contextual teaching and learning (ctl) berbantu media miniatur lingkungan alam dan buatan dalam rencana pembelajaran pelajaran IPS*. 03–03.
- Maritim, Kemenko. *Melancong ke Laut - Tata Kelola Pariwisata Maritim Indonesia*. Elex Media Komputindo, 2020.
- Muhammad Danil, Yulia, & Hasnah. (2022). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make image untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa sekolah dasar*. Vol. 2, 167–167.
- Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 85
- Mesra, Putrina, Eko Kuntarto, and Faizal C. Han. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 3 (June 29, 2021): 177–83. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>.
- Muslim, Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm, 47
- Dr Amini and Nurman Ginting *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan R&D)*. umsu press, 2024.
- Dr Zoya F. Sumampow, and Dr Jeanne Miera Mangangantung *Pembangunan berwawasan lingkungan: perspektif pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup*. Selat Media, 2024.
- Muhammad Abusopian, *Manajemen Pendidikan Life Skills & Pembelajaran Make Match*. Guepedia, n.d.Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media, 2016.

Budi Gautama Siregar, and H. Ali Hardana. *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group, 2022.

Nurhijrah, Nurhijrah. "PROFESI KEGURUAN." *Penerbit Tahta Media*, May 31, 2024. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/793>.

Niken Septantiningtyas, Magfud Dhofir, Wardah Magfiroh Husain, PTK (Penelitian Tindakan Kelas), (Srikaton:Lakeisha, 2019),hlm. 81

Purnono, C., & Menengah Pertama Negeri Turi, S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education and Religious Studies*, 01(02). <https://doi.org/10.12345/jers/0000> Pd, Prof Dr Yusrizal, M., and Rahmati Pd M. *Tes Hasil Belajar*. Bandar Publishing, 2020.

Rikmasari, R., & Kamaliah, F. (2021). *Model make a match sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar ipa materi gaya siswa sekolah dasar. Pedagogik :* *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v9i1.2988>

Sensualita, Itah, Danang Prabawa, Esti Aprilia Fatma, Nuryanti, Pratiwi Anggraeni, Dwi Suciati, Ratnasari, et al. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru TK dan SD Melalui Penelitian Tindakan Kelas: Kumpulan Artikel PTK*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta, n.d.

Suardi Wiradarma, K., Ketut Suarni, N., & Tanggu Renda, N. (2021). *Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. 9(3), 408–415. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>

Leni Firdawati. *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 01 Lebong*. CV. Tatakata Grafika, 2021.

Suhono. *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*. Unisri Press, 2022.

Syafri. *Pembelajaran Tata Ruang dan Lingkungan Hidup*. Nas Media Pustaka, 2023.

Trygu. *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. GUEPEDIA, n.d.

Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa. GUEPEDIA, n.d.

LAMPIRAN 1

MODUL AJAR SIKLUS 1 PERTEMUAN PERTAMA

Nama Sekolah : SD Negeri 0903 Gonting Julu
Kelas /Semester : III /2
Mata Pelajaran : Ilmu pengetahuan Alam
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit
Materi Pokok :Lingkungan Alami dan Buatan

1. Tujuan pembelajaran

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis lingkungan alami dan lingkungan buatan yang ada di sekitar.
- b. Menyebutkan contoh lingkungan alami (misalnya: gunung, sungai, hutan) dan lingkungan buatan (misalnya: taman, kolam, jalan).
- c. Membedakan ciri-ciri lingkungan alami dan lingkungan buatan.
- d. Menjelaskan manfaat lingkungan alami dan buatan bagi kehidupan manusia.
- e. Menunjukkan sikap aktif dan kerja sama dalam kegiatan pembelajaran kelompok menggunakan model *Make a Match*

2. Materi pembelajaran

LINGKUNGAN ALAMI

- Lingkungan yang terbentuk secara alami tanpa campur tangan manusia.

Contoh : Gunung, Sungai, danau, hutan, dan laut

LINGKUNGAN BUATAN

- Lingkungan yang di buat oleh manusia untuk tujuan tertentu
- Contoh : Taman, kebun, waduk, jalan raya, dan perumahan.

3. Media dan alat pembelajaran

- Gambar lingkungan alami dan buatan
- Kartu pernyataan dan kartu jawaban.
- Papan tulis dan spidol

4. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan(5 Menit)

1. Guru memberi salam dan memimpin doa.
2. Guru melakukan absensi setelah berdoa Bersama.
3. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari

4. Setelah itu guru memberi waktu pada siswa untuk memahami materi yg sudah di jelaskan oleh guru
5. Apersepsi : guru menunjukkan dua gambar berbeda (misalnya : hutan dan taman)
 - “Gambar mana yang alami”
 - Gambar mana yg dibuat oleh manusia”

2. KEGIATAN INTI (25 Menit)

1. Siswa dibagi menjadi dua kelompok
 - Kelompok A memegang kartu soal.
 - Kelompok B memegang kartu jawaban.
2. Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu soal
3. Setelah itu guru dan siswa bersama-sama memeriksa kecocokan pasangan kartu.
4. Setiap pasangan yang berhasil mencocokkan kartu soal dan jawaban akan di berikan apresiasi.

3. Kegiatan penutup (5menit)

- Refleksi : guru bertanya kepada siswa
 - Apa yang kamu pelajari hari ini ?
 - Lingkungan mana yang kamu sukai ?
- Guru memberikan penguatan
- Guru menyampaikan rencana selanjutnya

5. Penilaian pembelajaran

1. Sikap

- Observasi selama kegiatan kelompok

2. Pengetahuan

- Tes lisan : menjawab pertanyaan guru tentang materi lingkungan alami dan buatan.

Assesmen penilaian

❖ Instrumen penilaian sikap

☒ Aspek yang Dinilai & Indikator

No	Aspek Sikap	Indikator Penilaian
1	Kerja Sama	Siswa bekerja sama dengan teman dalam memilih gambar dan menyusun cerita bersama.
2	Kreativitas	Siswa menunjukkan kreativitas dalam menata gambar yang mewakili lingkungan alami dan buatan.
3	Kepedulian Lingkungan	Siswa menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar dengan memberikan penjelasan yang tepat.
4	Tanggung Jawab	Siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, baik dalam memilih gambar maupun menyampaikan hasil diskusi.
5	Kepemimpinan	Siswa menunjukkan sikap kepemimpinan dengan memimpin atau berinisiatif dalam kelompoknya.

Observasi Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Kerja Sama	Kreativitas	Kepedulian Lingkungan	Tanggung Jawab	Kepemimpinan
1.		☐ ☐ ☐ ☐	☐ ☐ ☐ ☐	☐ ☐ ☐ ☐	☐ ☐ ☐ ☐	☐ ☐ ☐ ☐
2.		☐ ☐ ☐ ☐	☐ ☐ ☐ ☐	☐ ☐ ☐ ☐	☐ ☐ ☐ ☐	☐ ☐ ☐ ☐

Keterangan Skor:

☒ 4 = Selalu

☒ 3 = Sering

☒ 2 = Kadang-kadang

☒ 1 = Tidak Pernah

1. Persiapan: Siapkan gambar-gambar yang menggambarkan berbagai jenis lingkungan (alam dan buatan) yang sudah dipotong-potong.
2. Pembagian Kelompok: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.
3. Tugas Kelompok: Setiap kelompok harus memilih gambar dan menyusunnya menjadi sebuah urutan yang menceritakan tentang lingkungan alami dan buatan. Setiap kelompok mendiskusikan gambar-gambar tersebut dan memberikan penjelasan singkat tentang lingkungan yang ada pada gambar.
4. Presentasi: Setelah menyusun gambar, kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan menjelaskan perbedaan antara lingkungan alami dan buatan.

❖ Instrumen Penilaian

➤ Penilaian Pengetahuan

Aspek yang Dinilai ;

- Membedakan lingkungan alami dan buatan
- Menjelaskan ciri-ciri lingkungan alami dan buatan

❖ Rubrik Penilaian Kelompok

Aspek	Skor 1 (kurang)	Skor 2(cukup)	Skor 3(baik)
Partisipasi Anggota	Tidak Terlibat Sama sekali	Hanya Sebagian terlibat	Mayoritas terlibat
Kekompakan	Tidak ada kerja sama	Kerja sama minim	Kerja sama cukup baik
Tanggung jawab	Tidak menyelesaikan tugas	Tugas tidak selesai dengan baik	Tugas selesai cukup baik

Teknik penilaian

- Observasi saat diskusi dan pengerjaan proyek
- Penilaian hasil Kerjasama yg sudah mereka diskusikan

Mengetahui,
Wali Kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu

Gonting Julu, 10 Juni 2025
Mahasiswa

Amrina Harahap
NIP. 19690202 199103 2 005

Putri Indah Sari Harah
Nim. 2120500055

Kepala Sekolah

Kamsinawati
NIP. 19771111 200003 2 001

LAMPIRAN 2

MODUL AJAR

SIKLUS 1 PERTEMUAN KEDUA

Nama Sekolah : SD Negeri 0903 Gonting Julu
Kelas /Semester : III /2
Mata Pelajaran : Ilmu pengetahuan Alam
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit
Materi Pokok :Lingkungan Alami dan Buatan

1. Tujuan pembelajaran

- Mengidentifikasi jenis-jenis lingkungan alami dan lingkungan buatan yang ada di sekitar.
- Menyebutkan contoh lingkungan alami (misalnya: gunung, sungai, hutan) dan lingkungan buatan (misalnya: taman, kolam, jalan).
- Membedakan ciri-ciri lingkungan alami dan lingkungan buatan.
- Menjelaskan manfaat lingkungan alami dan buatan bagi kehidupan manusia.
- Menunjukkan sikap aktif dan kerja sama dalam kegiatan pembelajaran kelompok menggunakan model *Make a Match*

2. Materi pembelajaran

LINGKUNGAN ALAMI

- Lingkungan yang terbentuk secara alami tanpa campur tangan manusia.

Contoh : Gunung, Sungai, danau, hutan, dan laut

LINGKUNGAN BUATAN

- Lingkungan yang di buat oleh manusia untuk tujuan tertentu
Contoh : Taman, kebun, waduk, jalan raya, dan perumahan.

3. Media dan alat pembelajaran

- Gambar lingkungan alami dan buatan
- Kartu pernyataan dan kartu jawaban.
- Papan tulis dan spidol

4. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan(5 Menit)

- Guru memberi salam dan memimpin doa.
- Guru melakukan absensi setelah berdoa Bersama.
- Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari

4. Setelah itu guru memberi waktu pada siswa untuk memahami materi yg sudah di jelaskan oleh guru
5. Apersepsi : guru menunjukkan dua gambar berbeda (misalnya : hutan dan taman)
 - “Gambar mana yang alami”
 - Gambar mana yg dibuat oleh manusia”

2. Kegiatan inti (25 Menit)

1. Siswa dibagi menjadi dua kelompok
 - Kelompok A memegang kartu soal.
 - Kelompok B memegang kartu jawaban.
2. Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu soal
3. Setelah itu guru dan siswa bersama-sama memeriksa kecocokan pasangan kartu.
4. Setiap pasangan yang berhasil mencocokkan kartu soal dan jawaban akan di berikan apresiasi.

3. Kegiatan penutup (5menit)

- Refleksi : guru bertanya kepada siswa
 - Apa yang kamu pelajari hari ini ?
 - Lingkungan mana yang kamu sukai ?
- Guru memberikan penguatan
- Guru menyampaikan rencana selanjutnya

5. Penilaian pembelajaran

1. Sikap

- Observasi selama kegiatan kelompok

2. Pengetahuan

- Tes lisan : menjawab pertanyaan guru tentang materi lingkungan alami dan buatan.

Assesmen penilaian

❖ Instrumen penilaian sikap

☒ Aspek yang Dinilai & Indikator

No	Aspek Sikap	Indikator Penilaian
1	Kerja Sama	Siswa bekerja sama dengan teman dalam memilih gambar dan menyusun cerita bersama.
2	Kreativitas	Siswa menunjukkan kreativitas dalam menata gambar yang mewakili lingkungan alami dan buatan.
3	Kepedulian Lingkungan	Siswa menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar dengan memberikan penjelasan yang tepat.
4	Tanggung Jawab	Siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, baik dalam memilih gambar maupun menyampaikan hasil diskusi.
5	Kepemimpinan	Siswa menunjukkan sikap kepemimpinan dengan memimpin atau berinisiatif dalam kelompoknya.

Observasi Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Kerja Sama	Kreativitas	Kepedulian Lingkungan	Tanggung Jawab	Kepemimpinan
1.		□□ □□	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □
2.		□□ □□	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □

Keterangan Skor:

☒ 4 = Selalu

☒ 3 = Sering

☒ 2 = Kadang-kadang

☒ 1 = Tidak Pernah

1. Persiapan: Siapkan gambar-gambar yang menggambarkan berbagai jenis lingkungan (alam dan buatan) yang sudah dipotong-potong.
2. Pembagian Kelompok: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.
3. Tugas Kelompok: Setiap kelompok harus memilih gambar dan menyusunnya menjadi sebuah urutan yang menceritakan tentang lingkungan alami dan buatan. Setiap kelompok mendiskusikan gambar-gambar tersebut dan memberikan penjelasan singkat tentang lingkungan yang ada pada gambar.
4. Presentasi: Setelah menyusun gambar, kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan menjelaskan perbedaan antara lingkungan alami dan buatan.

❖ Instrumen Penilaian

➤ Penilaian Pengetahuan

Aspek yang Dinilai ;

- Membedakan lingkungan alami dan buatan
- Menjelaskan ciri-ciri lingkungan alami dan buatan

❖ Rubrik Penilaian Kelompok

Aspek	Skor 1 (kurang)	Skor 2(cukup)	Skor 3(baik)
Partisipasi Anggota	Tidak Terlibat Sama sekali	Hanya Sebagian terlibat	Mayoritas terlibat
Kekompakan	Tidak ada kerja sama	Kerja sama minim	Kerja sama cukup baik
Tanggung jawab	Tidak menyelesaikan tugas	Tugas tidak selesai dengan baik	Tugas selesai cukup baik

Teknik penilaian

- Observasi saat diskusi dan pengerjaan proyek
- Penilaian hasil Kerjasama yg sudah mereka diskusikan

Mengetahui,
Wali Kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu

Gonting Julu, 11 Juni 2025
Mahasiswa

Amrina Harahap
NIP. 19690202 199103 2 005

Putri Indah Sari Harah
Nim. 2120500055

Kepala Sekolah

Kamsinawati
NIP. 19771111 200003 2 001

LAMPIRAN 3

MODUL AJAR SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

Nama Sekolah : SD Negeri 0903 Gonting Julu
Kelas /Semester : III /2
Mata Pelajaran : Ilmu pengetahuan Alam
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit
Materi Pokok :Lingkungan Alami dan Buatan

1. Tujuan pembelajaran

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis lingkungan alami dan lingkungan buatan yang ada di sekitar.
- b. Menyebutkan contoh lingkungan alami (misalnya: gunung, sungai, hutan) dan lingkungan buatan (misalnya: taman, kolam, jalan).
- c. Membedakan ciri-ciri lingkungan alami dan lingkungan buatan.
- d. Menjelaskan manfaat lingkungan alami dan buatan bagi kehidupan manusia.
- e. Menunjukkan sikap aktif dan kerja sama dalam kegiatan pembelajaran kelompok menggunakan model *Make a Match*

2. Materi pembelajaran

LINGKUNGAN ALAMI

- Lingkungan yang terbentuk secara alami tanpa campur tangan manusia.

Contoh : Gunung, Sungai, danau, hutan, dan laut

LINGKUNGAN BUATAN

- Lingkungan yang di buat oleh manusia untuk tujuan tertentu
- Contoh : Taman, kebun, waduk, jalan raya, dan perumahan.

3. Media dan alat pembelajaran

- Gambar lingkungan alami dan buatan
- Kartu pernyataan dan kartu jawaban.
- Papan tulis dan spidol

4. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan(5 Menit)

1. Guru memberi salam dan memimpin doa.
2. Guru melakukan absensi setelah berdoa Bersama.
3. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari

4. Setelah itu guru memberi waktu pada siswa untuk memahami materi yg sudah di jelaskan oleh guru
5. Apersepsi : guru menunjukkan dua gambar berbeda (misalnya : hutan dan taman)
 - “Gambar mana yang alami”
 - Gambar mana yg dibuat oleh manusia”

2. Kegiatan inti (25 Menit)

1. Siswa dibagi menjadi dua kelompok
 - Kelompok A memegang kartu soal.
 - Kelompok B memegang kartu jawaban.
2. Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu soal
3. Setelah itu guru dan siswa bersama-sama memeriksa kecocokan pasangan kartu.
4. Setiap pasangan yang berhasil mencocokkan kartu soal dan jawaban akan di berikan apresiasi.

3. Kegiatan penutup (5menit)

- Refleksi : guru bertanya kepada siswa
 - Apa yang kamu pelajari hari ini ?
 - Lingkungan mana yang kamu sukai ?
- Guru memberikan penguatan
- Guru menyampaikan rencana selanjutnya

5. Penilaian pembelajaran

1. Sikap

- Observasi selama kegiatan kelompok

2. Pengetahuan

- Tes lisan : menjawab pertanyaan guru tentang materi lingkungan alami dan buatan.

Assesmen penilaian

❖ Instrumen penilaian sikap

☒ Aspek yang Dinilai & Indikator

No	Aspek Sikap	Indikator Penilaian
1	Kerja Sama	Siswa bekerja sama dengan teman dalam memilih gambar dan menyusun cerita bersama.
2	Kreativitas	Siswa menunjukkan kreativitas dalam menata gambar yang mewakili lingkungan alami dan buatan.
3	Kepedulian Lingkungan	Siswa menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar dengan memberikan penjelasan yang tepat.
4	Tanggung Jawab	Siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, baik dalam memilih gambar maupun menyampaikan hasil diskusi.
5	Kepemimpinan	Siswa menunjukkan sikap kepemimpinan dengan memimpin atau berinisiatif dalam kelompoknya.

Observasi Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Kerja Sama	Kreativitas	Kepedulian Lingkungan	Tanggung Jawab	Kepemimpinan
1.		□□ □□	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □
2.		□□ □□	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □

Keterangan Skor:

☒ 4 = Selalu

☒ 3 = Sering

☒ 2 = Kadang-kadang

☒ 1 = Tidak Pernah

1. Persiapan: Siapkan gambar-gambar yang menggambarkan berbagai jenis lingkungan (alam dan buatan) yang sudah dipotong-potong.
2. Pembagian Kelompok: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.
3. Tugas Kelompok: Setiap kelompok harus memilih gambar dan menyusunnya menjadi sebuah urutan yang menceritakan tentang lingkungan alami dan buatan. Setiap kelompok mendiskusikan gambar-gambar tersebut dan memberikan penjelasan singkat tentang lingkungan yang ada pada gambar.
4. Presentasi: Setelah menyusun gambar, kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan menjelaskan perbedaan antara lingkungan alami dan buatan.

❖ Instrumen Penilaian

➤ Penilaian Pengetahuan

Aspek yang Dinilai ;

- Membedakan lingkungan alami dan buatan
- Menjelaskan ciri-ciri lingkungan alami dan buatan

❖ Rubrik Penilaian Kelompok

Aspek	Skor 1 (kurang)	Skor 2(cukup)	Skor 3(baik)
Partisipasi Anggota	Tidak Terlibat Sama sekali	Hanya Sebagian terlibat	Mayoritas terlibat
Kekompakan	Tidak ada kerja sama	Kerja sama minim	Kerja sama cukup baik
Tanggung jawab	Tidak menyelesaikan tugas	Tugas tidak selesai dengan baik	Tugas selesai cukup baik

Teknik penilaian

- Observasi saat diskusi dan pengerjaan proyek
- Penilaian hasil Kerjasama yg sudah mereka diskusikan

Mengetahui,
Wali Kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu

Gonting Julu, 12 Juni 2025
Mahasiswa

Amrina Harahap
NIP. 19690202 199103 2 005

Putri Indah Sari Harah
Nim. 2120500055

Kepala Sekolah

Kamsinawati
NIP. 19771111 200003 2 001

LAMPIRAN 4

MODUL AJAR

SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA

Nama Sekolah : SD Negeri 0903 Gonting Julu

Kelas /Semester : III /2

Mata Pelajaran : Ilmu pengetahuan Alam

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

Materi Pokok :Lingkungan Alami dan Buatan

1. Tujuan pembelajaran

- a Mengidentifikasi jenis-jenis lingkungan alami dan lingkungan buatan yang ada di sekitar.
- b Menyebutkan contoh lingkungan alami (misalnya: gunung, sungai, hutan) dan lingkungan buatan (misalnya: taman, kolam, jalan).
- c Membedakan ciri-ciri lingkungan alami dan lingkungan buatan.
- d Menjelaskan manfaat lingkungan alami dan buatan bagi kehidupan manusia.
- e Menunjukkan sikap aktif dan kerja sama dalam kegiatan pembelajaran kelompok menggunakan model *Make a Match*

2. Materi pembelajaran

LINGKUNGAN ALAMI

- Lingkungan yang terbentuk secara alami tanpa campur tangan manusia.

Contoh : Gunung, Sungai, danau, hutan, dan laut

LINGKUNGAN BUATAN

- Lingkungan yang di buat oleh manusia untuk tujuan tertentu
- Contoh : Taman, kebun, waduk, jalan raya, dan perumahan.

3. Media dan alat pembelajaran

- Gambar lingkungan alami dan buatan
- Kartu pernyataan dan kartu jawaban.
- Papan tulis dan spidol

4. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan(5 Menit)

1. Guru memberi salam dan memimpin doa.
2. Guru melakukan absensi setelah berdoa Bersama.
3. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari
4. Setelah itu guru memberi waktu pada siswa untuk memahami materi yg sudah di jelaskan oleh guru
5. Apersepsi : guru menunjukkan dua gambar berbeda (misalnya : hutan dan taman)
 - “Gambar mana yang alami”
 - Gambar mana yg dibuat oleh manusia”

2. Kegiatan inti (25 Menit)

1. Siswa dibagi menjadi dua kelompok
 - Kelompok A memegang kartu soal.
 - Kelompok B memegang kartu jawaban.
2. Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu soal
3. Setelah itu guru dan siswa bersama-sama memeriksa kecocokan pasangan kartu.
4. Setia pasangan yang berhasil mencocokkan kartu soal dan jawaban akan di berikan apresiasi.

3. Kegiatan penutup (5menit)

- Refleksi : guru bertanya kepada siswa
 - Apa yang kamu pelajari hari ini ?
 - Lingkungan mana yang kamu sukai ?
- Guru memberikan penguatan
- Guru menyampaikan rencana selanjutnya

5. Penilaian pemebelajaran

1. Sikap

- Observasi selama kegiatan kelompok

2. Pengetahuan

- Tes lisan : menjawab pertanyaan guru tentang materi lingkungan alami dan buatan.

Assesmen penilaian

❖ Instrumen penilaian sikap

☒ Aspek yang Dinilai & Indikator

No	Aspek Sikap	Indikator Penilaian
1	Kerja Sama	Siswa bekerja sama dengan teman dalam memilih gambar dan menyusun cerita bersama.
2	Kreativitas	Siswa menunjukkan kreativitas dalam menata gambar yang mewakili lingkungan alami dan buatan.
3	Kepedulian Lingkungan	Siswa menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar dengan memberikan penjelasan yang tepat.
4	Tanggung Jawab	Siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, baik dalam memilih gambar maupun menyampaikan hasil diskusi.
5	Kepemimpinan	Siswa menunjukkan sikap kepemimpinan dengan memimpin atau berinisiatif dalam kelompoknya.

Observasi Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Kerja Sama	Kreativitas	Kepedulian Lingkungan	Tanggung Jawab	Kepemimpinan
1.		□□ □□	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □
2.		□□ □□	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □	□ □ □ □

Keterangan Skor:

☒ 4 = Selalu

☒ 3 = Sering

☒ 2 = Kadang-kadang

☒ 1 = Tidak Pernah

1. Persiapan: Siapkan gambar-gambar yang menggambarkan berbagai jenis lingkungan (alam dan buatan) yang sudah dipotong-potong.
2. Pembagian Kelompok: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.
3. Tugas Kelompok: Setiap kelompok harus memilih gambar dan menyusunnya menjadi sebuah urutan yang menceritakan tentang lingkungan alami dan buatan. Setiap kelompok mendiskusikan gambar-gambar tersebut dan memberikan penjelasan singkat tentang lingkungan yang ada pada gambar.
4. Presentasi: Setelah menyusun gambar, kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan menjelaskan perbedaan antara lingkungan alami dan buatan.

❖ Instrumen Penilaian

➤ Penilaian Pengetahuan

Aspek yang Dinilai ;

- Membedakan lingkungan alami dan buatan
- Menjelaskan ciri-ciri lingkungan alami dan buatan

❖ Rubrik Penilaian Kelompok

Aspek	Skor 1 (kurang)	Skor 2(cukup)	Skor 3(baik)
Partisipasi Anggota	Tidak Terlibat Sama sekali	Hanya Sebagian terlibat	Mayoritas terlibat
Kekompakan	Tidak ada kerja sama	Kerja sama minim	Kerja sama cukup baik
Tanggung jawab	Tidak menyelesaikan tugas	Tugas tidak selesai dengan baik	Tugas selesai cukup baik

Teknik penilaian

- Observasi saat diskusi dan pengerjaan proyek
- Penilaian hasil Kerjasama yg sudah mereka diskusikan

Mengetahui,

Gonting Julu, 13 Juni 2025

Wali Kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu

Mahasiswa

Amrina Harahap

Putri Indah Sari Harah

NIP. 19690202 199103 2 005

Nim. 2120500055

Kepala Sekolah

Kamsinawati

NIP. 19771111 200003 2 001

LAMPIRAN 5**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

NO	Aspek yang di amati	Indicator	Penilaian			
			Skor1	Skor2	Skor3	Skor4
1.	Pemahaman Materi	Mampu membedakan antara lingkungan alami dan lingkungan buatan			√	
2.	Pengamatan Lingkungan	Mampu menyebutkan contoh lingkungan alami dan buatan di sekitar			√	
3.	Partisipasi dalam Diskusi	Aktif bertanya/menjawab tentang contoh lingkungan alami dan buatan		√		
4.	Kerja Sama	Bekerja sama saat pengamatan kelompok atau diskusi			√	
5.	Kepedulian terhadap Lingkungan	Menunjukkan sikap peduli dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya			√	
6.	Kedisiplinan	Mengikuti aturan selama kegiatan berlangsung		√		
Jumlah						
Rata-rata						

Skor:

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik

Rumus persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$Rata-rata = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI KETIKA PEMBELAJARAN BERLANGSUNG SIKLUS I PERTEMUAN I & II



Peserta didik mencocokkan pasangan kartu soal dan jawaban



LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI KETIKA PEMBELAJARAN BERLANGSUNG SIKLUS II PERTEMUAN I & II



Peserta didik menempelkan dan menyesuaikan gambar dengan benar



LAMPIRAN 8

MATERI YANG DI AJARKAN LINGKUNGAN ALAMI DAN LINGKUNGAN BUATAN

Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup, baik yang bersifat alami maupun hasil buatan manusia, yang dapat memengaruhi kelangsungan hidup makhluk hidup tersebut.

Lingkungan Alami

Lingkungan alami adalah lingkungan yang terbentuk secara *alami oleh alam* tanpa campur tangan manusia. Lingkungan ini mendukung kehidupan berbagai makhluk hidup, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan.

Ciri-ciri Lingkungan Alami

1. Terbentuk oleh proses alam.
2. Dihuni oleh makhluk hidup seperti hewan liar dan tumbuhan liar.
3. Tidak mengalami perubahan besar akibat aktivitas manusia.

Contoh Lingkungan Alami

- | | |
|-----------|------------------|
| 1. Hutan | 6. Pantai |
| 2. Gunung | 7. Rawa |
| 3. Sungai | 8. Padang Rumput |
| 4. Danau | 9. Air Terjun |
| 5. Laut | 10. Pegunungan |

Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan adalah lingkungan yang terbentuk karena campur tangan manusia untuk tujuan tertentu, seperti pemukiman, pertanian, atau rekreasi.

Ciri-ciri Lingkungan Buatan

1. Dibuat atau dibentuk oleh manusia.
2. Digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.
3. Mengalami perubahan karena pembangunan atau aktivitas manusia.

Contoh Lingkungan Buatan

- | | |
|---------------|-------------------|
| 1. Sekolah | 6. Kebun Binatang |
| 2. Jalan raya | 7. Taman Kota |
| 3. Perumahan | 8. Pasar |
| 4. Sawah | 9. Kolam Renang |

5. Waduk atau bendungan 10. Bandara

Perbedaan Lingkungan Alami dan Buatan

Aspek	Lingkyngan alami	Lingkungan buatan
Proses terbentuk	Terbentuk Oleh Manusia	Dibuat Oleh Alam
Campur tangan manusia	Tidak Ada	Ada
Contoh	Gunung, Sungai, Hutan	Sekolah, Sawah, Taman

Kesimpulan

Memahami lingkungan alami dan buatan sangat penting agar siswa mampu mengenali dan menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya. Dengan mengetahui perbedaan keduanya, siswa juga dapat lebih memahami peran manusia dalam menjaga keseimbangan alam.

LAMPIRAN 9

ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

Sesuai keterangan pilihan jawaban:

SS :Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Kuesioner	SS	S	KS	TS	STS
1.	Belajar tentang lingkungan alam itu terasa menarik.					
2.	Materi tentang lingkungan buatan mudah dipahami saat dijelaskan.					
3.	Rasa ingin tahu soal contoh lingkungan alam di sekitar cukup besar.					
4.	Penjelasan tentang lingkungan buatan membuat pelajaran jadi lebih seru.					
5.	Topik lingkungan alam dan buatan bikin lebih peduli sama lingkungan sekitar.					
6.	Kegiatan cari pasangan kartu saat Make a Match terasa menyenangkan.					
7.	Dengan Make a Match, memahami materi lingkungan terasa lebih mudah.					
8.	Saat kegiatan Make a Match, suasana belajar terasa lebih hidup.					
9.	Bermain sambil belajar lewat kartu pasangan membuat pelajaran jadi lebih seru.					
10.	Saat mencari pasangan kartu, keinginan untuk bergerak dan berpartisipasi meningkat.					
11.	Diskusi dengan teman waktu mencari pasangan kartu terasa nyaman.					
12.	Kegiatan mencocokkan kartu bikin lebih percaya diri untuk bertanya.					
13.	Selama Make a Match, usaha untuk menyelesaikan tugas terasa lebih besar.					
14.	Saat menyampaikan hasil kecocokan kartu,					

	rasa percaya diri meningkat.					
15.	Make a Match membuat semangat mempelajari lingkungan alam dan buatan bertambah.					
16.	Ingin ikut lagi kegiatan Make a Match untuk materi lainnya.					
17.	Keberhasilan menemukan kartu pasangan bikin makin ingin belajar.					
18.	Ada rasa bangga ketika kecocokan kartu terbukti benar.					
19.	Make a Match bikin terdorong untuk mendapat nilai yang lebih baik.					
20.	Make a Match bikin pelajaran nggak terasa membosankan.					

LAMPIRAN 10

SKOR ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama Siswa	Skor Angket Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama																				Jumlah	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	S1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	14	70	Sedang
2	S2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13	65	Sedang
3	S3	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	12	60	Rendah
4	S4	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	13	65	Sedang
5	S5	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	14	70	Sedang
6	S6	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	12	60	Rendah
7	S7	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	13	65	Sedang
8	S8	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	13	65	Sedang
9	S9	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	12	60	Rendah
10	S10	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70	Sedang
11	S11	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	13	65	Sedang
12	S12	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	12	60	Rendah
13	S13	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	13	65	Sedang
24	S14	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	14	70	Sedang
15	S15	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	12	60	Rendah
16	S16	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	13	65	Sedang
1	S17	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	14	70	Sedang
18	S18	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	12	60	Rendah

19	S19	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	13	65	Sedang
20	S20	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	13	65	Sedang
21	S21	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	12	60	Rendah
22	S22	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	14	70	Sedang
23	S23	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	13	65	Sedang
24	S24	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	12	60	Rendah
25	S25	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	13	65	Sedan
26	S26	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	14	70	Sedang
27	S27	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	13	65	Sedang
28	S28	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	12	60	Rendah
Jumlah		27	21	19	21	15	16	18	17	14	20	14	17	21	18	22	16	14	25	20	4			
Rata-rata		96	75	68	75	54	57	64	61	50	71	50	61	75	64	79	57	50	89	71	14			
Total Skor																						1,810		
Rata-Rata																						64,64285		

LAMPIRAN 11

SKOR ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

SIKLUS 1 PERTEMUAN KEDUA

No	Nama Siswa	Skor Angket Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan kedua																				Jumlah	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	S1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	17	85	Sangat tinggi
2	S2	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80	Sedang
3	S3	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	15	75	Sedang
4	S4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16	80	Sedang
5	S5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	17	85	Sangat tinggi
6	S6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	15	75	Sedang
7	S7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	16	80	Sedang
8	S8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	17	85	Sangat tinggi
9	S9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	15	75	Sedang
10	S10	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	16	80	Sedang
11	S11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	16	80	Sedang
12	S12	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	15	75	Sedang
13	S13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	17	85	Sangat tinggi
24	S14	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	16	80	Sedang
15	S15	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	15	75	Sedang
16	S16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	17	85	Sangat tinggi
17	S17	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80	Sedang
18	S18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	15	75	Sedang

19	S19	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	85	Sangat tinggi	
20	S20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	16	80	Sedang
21	S21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	15	75	Sedang
22	S22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	17	85	Sangat tinggi
23	S23	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16	80	Sedang
24	S24	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	15	75	Sedang
25	S25	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85	Sangat tinggi
26	S26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	16	80	Sedang
27	S27	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	15	75	Sedang
28	S28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	16	80	Sedang
Jumlah		28	26	27	27	22	21	18	26	21	21	23	26	24	25	21	22	21	26	19	3			
Rata-rata		100	93	96	96	79	75	64	93	75	75	82	93	86	89	75	79	75	93	68	11			
Total Skor																						2,235		
Rata-Rata																						79,82142		

LAMPIRAN 12

SKOR ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama Siswa	Skor Angket Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan pertama																				Jumlah	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	S1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	17	85	Sangat tinggi
2	S2	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80	Sedang
3	S3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	17	85	Sangat tinggi
4	S4	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	16	80	Sedang
5	S5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90	Sangat tinggi
6	S6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	15	75	Sedang
7	S7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	17	85	Sangat tinggi
8	S8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	16	80	Sedang
9	S9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	17	85	Sangat tinggi
10	S10	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80	Sedang
11	S11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	17	85	Sangat tinggi
12	S12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	15	75	Sedang
13	S13	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16	80	Sedang
14	S14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90	Sangat tinggi
15	S15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	17	85	Sangat tinggi
16	S16	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	16	80	Sedang
17	S17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	17	85	Sangat tinggi
18	S18	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	Sedang

19	S19	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80	Sedang	
20	S20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	17	85	Sangat tinggi
21	S21	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16	80	Sedang
22	S22	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85	Sangat tinggi
23	S23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90	Sangat tinggi
24	S24	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	15	75	Sedang
25	S25	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	16	80	Sedang
26	S26	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85	Sangat tinggi
27	S27	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16	80	Sedang
28	S28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	17	85	Sangat tinggi
Jumlah		25	24	26	22	23	25	24	22	22	26	24	24	25	24	24	23	24	25	24	5			
Rata-rata		89	86	93	79	82	89	86	79	79	93	86	86	89	86	86	82	86	89	86	18			
Total Skor																						2,305		
Rata-Rata																						82,32142		

LAMPIRAN 13

SKOR ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA

No	Nama Siswa	Skor Angket Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan kedua																				Jumlah	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	S1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	90	Sangat tinggi
2	S2	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85	Sangat tinggi
3	S3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Sangat tinggi
4	S4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	17	85	Sangat tinggi
5	S5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	95	Sangat tinggi
6	S6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	16	80	Sedang
7	S7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18	90	Sangat tinggi
8	S8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	17	85	Sangat tinggi
9	S9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90	Sangat tinggi
10	S10	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85	Sangat tinggi
11	S11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18	90	Sangat tinggi
12	S12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	16	80	Sedang
13	S13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17	85	Sangat tinggi
14	S14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	95	Sangat tinggi
15	S15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	18	90	Sangat tinggi
16	S16	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	17	85	Sangat tinggi
17	S17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90	Sangat tinggi
18	S18	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Sedang

19	S19	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Sangat tinggi
20	S20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	18	90	Sangat tinggi
21	S21	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85	Sangat tinggi
22	S22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90	Sangat tinggi
23	S23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	95	Sangat tinggi
24	S24	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80	Sedang
25	S25	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17	85	Sangat tinggi
26	S26	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90	Sangat tinggi
27	S27	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	17	85	Sangat tinggi
28	S28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90	Sangat tinggi
Jumlah		26	26	26	25	24	25	26	24	23	27	25	25	26	25	26	26	26	25	24	5			
Rata-rata		93	93	93	89	86	89	93	86	82	96	89	89	93	89	93	93	93	89	86	18			
Total Skor																						2,445		
Rata-Rata																						87,32142		

LAMPIRAN 14

DAFTAR RIWAYAAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

- | | |
|---------------------|-------------------------------|
| 1. Nama | : Putri Indah Sari Harahap |
| 2. Nim | : 2120500055 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Tempat/Tgl Lahir | : Gonting Julu, 14 April 2003 |
| 5. Anak Ke | :1(Satu) |
| 6. Status | : Mahasiswa |
| 7. Agama | : Islam |
| 8. Alamat Lengkap | : Gontign Julu |
| 9. Telp/Hp | : 081264437224 |
| 10. Email | : putriindahsh1404@gmail.com |

II. IDENTITAS ORANGTUA

- | | |
|---------------------|------------------------|
| 1. Nama Ayah | : Gading Mulia harahap |
| Pekerjaan | : Petani |
| Alamat | : Gonting Julu |
| Telp/Hp | : 085262309908 |
| 2. Nama Ibu | : Tiarmin Siregar |
| Pekerjaan | : Petani |
| Alamat | : Sayur Matua |
| Telp/Hp | : 085262309908 |

III. Riwayat Pendidikan

- | | |
|--|--------|
| 1. SD Negeri 0903 Gonting Julu | : 2015 |
| 2. MTS. s Darussalam Kp. Banjir | : 2018 |
| 3. MAS Islamiyah Gunung Raya | : 2021 |
| 4. S1 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary | : 2025 |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2583 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 05 /2025

28 Mei 2025

Lampiran : -

Tujuan : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

1. Kepala Sekolah SD Negeri Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Putri Indah Sari Harahap

NIM : 2120500055

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Gonting Julu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas** ”.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan

Kelembagaan



Dr. Is Julianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.

NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS
PROVINSI SUMATRA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 0903 GONTING JULU

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No : 303.2/370 /2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KAMSINAWATI HARAHAP

NIK : 19771111 200003 2 001

Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Unit Kerja : SD Negeri 0903 Gonting Julu

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama mahasiswa : PUTRI INDAH SARI HARAHAP

NIM : 2120500055

Semester : VIII (DELAPAN)

Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar telah melakukan Penelitian/Riset di SD Negeri 0903 Gonting Julu Dengan judul "**Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA Di kelas III SD Negeri 0903 Gonting Julu Kabupaten Padang Lawas** guna melengkapi data skripsi Siswa tersebut.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gonting Julu, 10 Juli 2025

Kepala Sekolah SD Negeri 0903 Gonting Julu



Kamsinawati Harahap

NIP. 19771111 200003 2 001